

**ANALISIS MATERI AKHLAK PADA
FILM ANIMASI ISLAMI NUSSA DAN RARRA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai dari Syarat dalam Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*



Oleh

ALIMATUL NABILA

NIM: 21030023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PADANG 2024 H/1445 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Analisis Materi Akhlak Pada Film Animasi Islami Nussa dan Rarra" yang ditulis oleh Alimatul Nabila, NIM 21030023, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang munaqasyah.

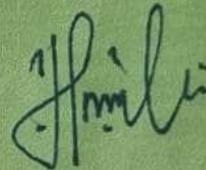
Padang, 24 Januari 2025

Pembimbing I



Dr. Surya Afdal, M.Ag.
NIDN: 1025-97502

Pembimbing II



Armalena, M.A.
NIDN: 1026037801

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul “Analisis Materi Akhlak Pada Film Animasi Islami Nussa dan Rarra” yang ditulis oleh Alimatul Nabila, NIM 21030023, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasyah yang dilaksanakan pada tanggal

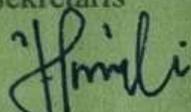
Padang, 18 Februari 2025

TIM PENGUJI

Ketua


Dr. Surya Afdal, M.Ag.
NIDN: 1025-97502

Sekretaris


Armalena, M.A.
NIDN: 1026037801

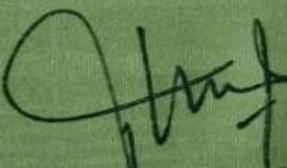
Penguji I


Dr. Ismail Syakban, M.Pd.I
NIDN: 101`40390001

Penguji II


Khoiriah, M.Ag
NIDN: 1016058903

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Syafiq Halim, M.A.
NIDM: 1026028305

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Materi Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rarra” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau kalim dari pihak lain terhadap kesalahan karya saya ini.

Padang, 24 Januari 2025



Alimatul Nabila
NIM:21030023

ABSTRACT

Alimatul Nabila. 2025. "Analysis of Moral Values in the Islamic Animated Film Nussa dan Rarra". Thesis. Islamic Religious Education Study Program Faculty of Islamic Studies Muhammadiyah University of West Sumatera.

This research was motivated by the phenomenon of a moral crisis in Indonesia's education system, particularly at the elementary school level. This crisis was reflected in student's behavior, such as a tendency to be dishonest about their actions, a lack of respect for parents and teachers, and communication that is often impolite. The development of technology provides opportunities for educators to utilize audio-visual learning media as an alternative in the teaching and learning process. One such medium is the animated film *Nussa and Rarra*, which contains educational values. This study aims to address parents' concerns regarding the lack of educational television programs. Therefore, this research focuses on analyzing moral values in the *Nussa and Rarra* animated film, specifically in the episodes "Nussa: Learning to Be Honest", "Nussa: Learning to Be Sincere", and "Nussa: Help and Thank You".

The research method used was qualitative, categorized as library research, with a pragmatic approach. The type of research was semiotic analysis developed by Charles Sanders Peirce with the theory of the triangle of meaning, which involved signs, objects, and interpretants. Data collection methods used was documentation methods of *Nussa and Rarra* animated film. A descriptive presentation was then carried out by providing detailed images and interpretations, as well as descriptions related to the collected data.

The result of this study shows that there are elements of good and bad character (*akhlaq mahmudah* and *mazmumah*) in the animated film of *Nussa and Rarra*. As there were three episodes discussed, *akhlaq mahmudah* and *mazmumah* were found in each episodes. In the episode of "Nussa: Learning to Be Honest", the good character trait *akhlaq mahmudah* was being brave to tell the truth and admit mistakes, while the bad character trait *akhlaq mazmumah* was being dishonest in completing tasks. In the episode of "Nussa: Learning to Be Sincere", the good character trait was helping others, while the bad character trait was expecting something in return when helping others. In the episode of "Nussa: Please and Thank You", the good character trait was patience and willingness to continue helping, while the bad character trait was being rude, disrespectful to others, and selfish, prioritizing one's own interests.

Keywords: Moral Values, Animated Film, Nussa and Rarra.

ABSTRAK

Alimatul Nabila. 2025. “Analisis Materi Akhlak pada Film Animasi Islami Nussa dan Rarra”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh fenomena krisis moral yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar. Hal ini terbukti dalam perilaku siswa yang cenderung tidak jujur terhadap tindakan yang mereka lakukan, kurang menunjukkan rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta berkomunikasi dengan cara yang kurang sopan. Fenomena ini diperoleh oleh kemajuan teknologi, sehingga pendidik sebagai salah satu unsur suksesnya pendidikan mesti memanfaatkan alternatif media pembelajaran audio-video yang memiliki nilai edukasi, seperti film animasi Nussa dan Rarra. Menjawab keresahan orang tua tentang sedikitnya tayangan televisi yang memiliki nilai edukasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi akhlak pada film animasi Nussa dan Rarra episode “Nussa: Belajar Jujur”, “Nussa: Belajar Ikhlas”, “Nussa: Tolong dan Terima Kasih”.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dikategorikan kepada penelitian pustaka (*library research*), menggunakan pendekatan pragmatik. Jenis penelitian adalah analisis semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce dengan teori *triangle meaning* yaitu menggunakan tanda, objek dan interpretant. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi pada film animasi Nussa dan Rarra. Kemudian dilaksanakan pemaparan secara deskriptif yakni dengan memberikan gambar secara merinci dan penafsiran serta uraian terkait data yang sudah terkumpul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat materi akhlak mahmudah dan mazmumah dalam film animasi Nussa dan Rarra. Penelitian ini membahas tiga episode, setiap episode terdapat materi akhlak mahmudah dan mazmumah. Pada episode “Nussa: Belajar Jujur” terdapat materi akhlak mahmudah yaitu berani berkata jujur dan mengakui kesalahan, dan akhlak mazmumah yaitu curang dalam mengerjakan tugas. Pada episode “Nussa: Belajar Ikhlas” terdapat materi akhlak mahmudah yaitu membantu orang lain, dan materi akhlak mazmumah yaitu mengharap balasan saat membantu orang lain. Pada episode “Nussa: Tolong dan Terima Kasih” terdapat materi akhlak mahmudah yaitu sifat sabar dan tetap mau membantu, dan materi akhlak mazmumah yaitu tidak sopan, tidak menghargai orang lain, egois mementingkan dirinya sendiri.

Kata Kunci : Materi Akhlak, Film Animasi, Nussa dan Rarra.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Materi Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rarra”. Serta Shalawat dan salam disampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah dalam menuntut ilmu. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan “Jazaakumullahu Khairan Ahsanal Jazaak (Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik kebaikan)”. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda M. Jamil dan Ibunda Emra Lisis yang telah mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, semberikan doa dan semua kebutuhan. Serta Refni Islami S.M, Almizan, Jannatul Makwa dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan motifasi kepada penulis baik moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan juga ucapan terima kasih penulis tunjukkan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, M.A, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.

2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Syaflin Halim, M.A, yang telah berbagi ilmu serta memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Ilham, M.A. yang telah mendidikan dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran.
4. Bapak Dr. Surya Afdal, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing I Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk Armalena M.A, selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta semua Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama di perguruan tinggi ini
7. Kakak Santi Sri Wahyuni, S.Pd dan Andri Santoso, S.Pd, yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis
8. Teristimewa untuk teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021. Juga semua pihak dan orang-orang baik yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan demi terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari apa yang diharapkan, mengingat sangat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada pada diri penulis. Namun demikian penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain.

Akhir kata penulis sampaikan do'a kepada Allah SWT, semoga amal baik, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin.

Padang, 24 Januari 2025
Penulis

Alimatul Nabila
NIM: 21030023

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Batasan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Defenisi Operasional	11
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Akhlak Dalam Islam.....	13
1. Pengertian Akhlak Dalam Islam.....	13
2. Ruang Lingkup Akhlak	15
3. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Islam	24
B. Film Animasi	28
1. Pengertian Film	28
2. Pengertian Animasi	29
3. Fungsi Film Dalam Proses Pembelajaran	31
C. Deskripsi Animasi Nussa Dan Rarra	33
1. Profil The Little Gianstz.....	33
2. Profil Penggagas Serial Animasi Nussa dan Rarra	35
3. Tokoh-Tokoh dalam Film Animasi Nussa Dan Rarra	38
D. Penelitian Relevan.....	41
E. Kerangka Konseptual	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Tahap-Tahap Penelitian	48

E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisi Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tokoh Pemain dan Pengisi Suara Nussa Belajar Jujur.....	53
Tabel 2. Tokoh Pemain dan Pengisi Suara Nussa Belajar Ikhlas	57
Tabel 3. Tokoh Pemain dan Pengisi Suara Nussa Tolong dan Terima Kasih...	61
Table 4. Episode Nussa Belajar Jujur.....	66
Table 5. Episode Nussa Belajar Ikhlas	70
Table 6. Episode Nussa Tolong dan Terima Kasih.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Profil Nussa	33
Gambar 2. Mario Irwansyah	35
Gambar 3. Aditiya Triantoro	36
Gambar 4. Tokoh Nussa	38
Gambar 5. Tokoh Rarra.....	39
Gambar 6. Tokoh Ummah.....	39
Gambar 7. Tokoh Annta	40
Gambar 8. Kerangka Konseptual	45
Gambar 9. Bentuk Semiotika Pierce	51
Gambar 10. Nussa Belajar Online.....	54
Gambar 11. Mengerjakan Tugas Kelompok	54
Gambar 12. Nussa Belajar.....	58
Gambar 13. Nussa Menasehati Rarra.....	58
Gambar 14. Nussa Belajar.....	61
Gambar 15. Rarra Salah Mengambil Kertas	62
Gambar 16. Nussa Marahi Rarra.....	62
Gambar 17. Rarra Kesel Sama Nussa	62
Gambar 18. Umma Menasehati Nussa.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sifat-sifat yang mulia menunjukkan kepribadian seseorang dan memiliki kemampuan untuk membawa seseorang ke martabat yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, masyarakat, maupun bangsa, karena kualitas moral masyarakat menentukan jumlah penduduknya. Jika dia memiliki moral yang baik, maka dia baik secara fisik dan mental; sebaliknya, jika dia memiliki moral yang buruk, maka dia buruk secara fisik dan mental. Namun, sepertinya nilai-nilai dasar Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah, telah menyimpang dari fenomena modern. Akibatnya, penyimpangan perilaku buruk mudah ditemukan di mana-mana. Secara tidak sadar, tindakan ini telah berkembang menjadi kebiasaan dan dianggap sebagai hal yang umum di masyarakat (Maulidah, 2022).

Kata Akhlaq dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan akhlak, moral, etika, watak, budi pekerti, perangai dan kesusilaan. Istilah Akhlak juga sering disetarakan dengan istilah etika. Sedangkan kata yang dekat dengan etika adalah moral (Munirah, 2017). Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah (Febriani, 2024) .

Akhlaq merupakan salah satu pondasi dalam membangun jiwa kebangsaan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor

20 tahun 2003 juga mengiring tujuan pendidikan yaitu agar menjadi manusia yang berakhlak mulia sehingga dapat menjadi warga Negara yang bertanggung jawab (Peraturan pemerintah RI, 2003) . Dari undang-undang di atas dapat dipahami bahwa pendidikan itu mengarahkan peserta didik untuk berakhlak mulia.

Islam sebagai agama yang sempurna telah menempatkan posisi pendidikan sebagai suatu hal yang harus di miliki oleh umatnya dan tentunya pendidikan juga memiliki kedudukan yang tinggi di mata umat muslim (Rambe, 2023). Pendidikan di lingkungan Islam bertujuan untuk membangun umat muslim yang memiliki akhlak yang baik di mata orang lain dan pastinya di hadapan pencipta. Nabi Muhammad SAW adalah sosok teladan yang harus dicontoh oleh para pengikutnya dalam upaya menanamkan akhlak yang baik pada manusia. karena Nabi Muhammad SAW memberikan tuntunan moral yang baik tentang cara hidup bermasyarakat dalam pendidikan Islam selama hidupnya. Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang luar biasa sebagai guru, pendidik, dan uswah hasanah bagi manusia, seperti yang dipuji langsung oleh Allah SWT

Rasulullah SAW diutus ke dunia ini dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia, Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه بخاری)

Artinya : *Dari Abu Hurairah r.a berkata : Rasulullah Saw bersabda: “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik) ” (HR. Bukhari).*

Pendidikan adalah alat untuk meningkatkan pemikiran dan tindakan manusia ke arah yang lebih baik. Karena itu, dengan bantuan pendidikan manusia dapat membedakan apa itu kebenaran dan kebatilan, menyempurnakan diri kepada Allah, dan berhubungan baik dengan satu sama lain (Ujud et al., 2023).

Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pendidikan dan pengajaran, antara lain dapat dilihat dalam salah satu surah yakni Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadalah 58: 11).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang berilmu akan diangkat beberapa derajat, sehingga pendidikan sangat penting. Pentingnya menuntut ilmu atau pendidikan menjadi kewajiban utama dalam agama Islam.

Pendidikan akhlak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter manusia, terutama pada usia dini. Dalam Islam, akhlak yang baik tidak hanya menjadi cerminan kepribadian seseorang, tetapi juga merupakan wujud nyata dari pengalaman nilai-nilai agama. Pendidikan akhlak sejak usia dini sangatlah penting karena pada masa ini anak-anak sedang dalam masa fase perkembangan yang cepat dalam menyerap nilai-nilai dari lingkungannya. Pendidikan akhlak tidak hanya dibebankan pada lingkungan keluarga, namun

juga sekolah, serta media yang mengisi keseharian anak-anak, seperti televisi, film, dan media social (Ghozali, 2024).

Sekarang Indonesia mengalami krisis moral, dengan banyak kasus penyimpangan sosial seperti judi, narkoba, pergaulan bebas, mabuk, perundungan, pembunuhan, pemerkosaan, dan lain-lain. Orang dewasa bukan satu-satunya yang mengalami hal-hal seperti ini; banyak anak muda juga menjadi korban penyimpangan sosial. Salah satu masalah pendidikan kita, terutama sekolah dasar, adalah etika dan moral. Bagaimana dengan itu? Siswa sering berbohong tentang hal-hal yang telah mereka lakukan, seperti melakukan bullying, tidak menghormati orang tua dan guru, dan berkomunikasi dengan cara yang tidak sopan, bahkan sering mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor. Selain itu, siswa telah melakukan tindakan yang dianggap melanggar hukum, seperti pencurian dan tindak kekerasan yang mengakibatkan kematian siswa lain. Oleh karena itu, sosialisasi etika dan moral kepada anak sekolah dasar sangat penting (Waskita, 2023).

Tontonan televisi dan perangkat elektronik dapat menyebabkan anak-anak memiliki sikap dan ucapan yang tidak baik serta kurangnya nilai moral. Anak-anak mulai dapat menonton dan mengakses film, video, dan permainan yang tidak pantas ditonton oleh anak-anak seusia mereka dengan memperhatikan orang lain memainkan perangkat elektronik dan mencoba memainkannya sendiri. Menonton video perkelahian, pelecehan, dan kekerasan adalah salah satu contohnya. Anak-anak akan menyimpan perilaku tersebut dalam ingatan mereka dan akan menirunya setiap hari. Orang tua harus memilih konten yang bermanfaat bagi anak mereka. (Indra, N., & Sari, 2022). Oleh karena itu,

pendidikan akhlak sangat penting di lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan islami religius yang baik antara guru dan anak-anak murid, serta antara orang lain.

Menanamkan nilai moral kepada anak-anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengenalkan tauhid, membiasakan perilaku baik, dan memberikan tontonan menarik yang mengandung nilai moral yang dapat dicontoh anak-anak. Film kartun animasi, selain memberikan kesan yang menyenangkan, juga membantu tahap awal pendidikan moral anak-anak (Harahap, 2021).

Di tengah kemajuan teknologi saat ini, mendapatkan informasi sangat mudah. Ini pasti bermanfaat bagi orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Dampak positif inilah yang secara tidak langsung dapat memengaruhi perilaku sehari-hari anak, seperti kemampuan mereka untuk belajar dengan cepat. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang jelas lebih canggih harus ditingkatkan. Beberapa faktor yang meningkatkan pembelajaran termasuk media, metode, dan teknologi. Pembelajaran media biasanya didefinisikan sebagai "alat bantu proses belajar mengajar." setiap hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga mendorong proses Media pembelajaran membantu anak memahami konsep abstrak dan menyenangkan. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Ibrahim, 2005), beberapa kelebihan media adalah sebagai berikut: Pertama, mereka memiliki kemampuan fiksatif, yang berarti mereka dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau peristiwa. Dengan kemampuan ini, objek atau peristiwa dapat digambar, dipotret, difilmkan, atau disimpan, dan kemudian

dapat disimpan untuk ditunjukkan dan diamati kembali pada saat diperlukan. Kedua, mereka memiliki kemampuan manipulatif, yang berarti mereka memiliki kemampuan untuk memanipulasi (Nurfadhillah et al., 2021).

Film atau video yang berisi pelajaran moral dan edukasi, mulai dari film dengan pemerannya manusia hingga kartun animasi bergambar yang dapat mendidik anak-anak, seperti *Upin & Ipin*, *Hafiz & Hafizah*, *Nussa Rara*, *Omar Hana*, dan lainnya. Film kartun ini paling sering menayangkan episode terbaru. Setiap minggu, lebih dari satu hingga empat video baru dirilis; setiap video berdurasi empat hingga sepuluh menit, sehingga anak-anak dapat menggunakan ponsel mereka tanpa berlama-lama (Westri & Pransiska, 2021).

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya diperoleh melalui jalur formal (sekolah) saja, namun pendidikan dapat diperoleh melalui banyak cara yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Islam terutama nilai akhlak, diantaranya melalui media pendidikan audio visual menggunakan media film. Menurut A.W Widjaja film bukan hanya sebagai media hiburan di waktu senggang saja, namun film lebih dari sekedar itu yang bisa menjadi media pendidikan (Ristia, 2021).

Penulis memahami bahwa menggunakan film sebagai media pembelajaran akan dapat mengembangkan pikiran dan pendapat anak, meningkatkan daya ingat anak, dan juga dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, santai dan tidak menegangkan. Tentu tidak semua film yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Film yang menjadi media pembelajaran adalah film yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang mendidik manusia secara menyeluruh

dan tentunya sesuai dengan usia peserta didik. Menurut Vera, jika anak sudah terpapar dengan kontem yang tidak sesuai, bisa muncul persepsi yang tidak tepat dari anak (Zulfikar, 2024).

Film animasi Nussa dan Rarra adalah salah satu film anak bangsa yang baru dirilis di Indonesia. Ini adalah jenis film animasi dengan nilai edukasi Islami yang menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang bernama Nussa dan adik perempuannya yang bernama Rarra dalam konteks kehidupan sehari-hari. Serial ini berhubungan erat dengan ikon-ikon Islam. Film Nussa dan Rarra diharapkan dapat mengimbangi film kartun seperti Naruto, Spongebob, Shiva, dan Marsha & The Bear yang ditayangkan di televisi nasional dan swasta. (Santoso et al., 2023). Film ini tentu menjadi penyeimbang dan menyuguhkan nilai-nilai keIslaman di antara film-film tersebut.

Film ini memiliki makna yang besar karena menyampaikan pesan melalui gambaran kehidupan sehari-hari dan menggunakan media film untuk mengajarkan agama Islam. Ini digambarkan sebagai upaya untuk menyebarkan edukasi islami melalui animasi bergerak. Kemudian, dengan tokoh Nussa yang mengenakan peci dan Rarra yang selalu mengenakan jilbab, film ini juga menggambarkan banyak nilai Islam (Ristia, 2021).

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, maka penelitian ini diberi judul “Analisis Materi Akhlak pada Film Animasi Islami Nussa dan Rarra”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah ikhtiar atau upaya mencari, memproses, meneliti, menemukan, memperoleh informasi, dan data terkait sesuatu, fakta atau seseorang. Maka adapun identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Pendidik pada era saat sekarang ini harus memaksimalkan seluruh unsur yang dapat memajukan tujuan pendidikan, salah satunya ialah dengan memanfaatkan media pembelajaran audio video seperti film animasi Nussa dan Rarra.
2. Film animasi yang beredar di tengah masyarakat mestinya memiliki nilai edukatif bukan hanya bersifat hiburan.
3. Film animasi yang syarat memiliki unsur edukatif harusnya didukung dan ditayangkan oleh televisi nasional maupun swasta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah bagaimana analisis materi akhlak pada film animasi Nussa dan Rarra?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Materi akhlak pada film Nussa dan Rarra, episode “Nussa: *Belajar Jujur*”.
2. Materi akhlak pada film Nussa dan Rarra, episode “Nussa: *Belajar Ikhlas*”.

3. Materi akhlak pada film Nussa dan Rarra, episode “Nussa: *Tolong dan Terima Kasih*”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui materi akhlak pada film Nussa dan Rarra, episode “Nussa: *Belajar Jujur*”.
2. Untuk mengetahui materi akhlak pada film Nussa dan Rarra, episode “Nussa: *Belajar Ikhlas*”.
3. Untuk mengetahui materi akhlak pada film Nussa dan Rarra, episode “Nussa: *Tolong dan Terimakasih*”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Teoritis

- a. Pengembangan Kajian Pendidikan Akhlak Islami

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan akhlak Islami, khususnya dalam konteks media massa seperti film animasi. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu khazanah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana nilai-nilai akhlak dapat disampaikan secara efektif melalui media visual. Selain itu diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi pendidik agar dapat mengetahui materi pendidikan agama Islam pada film Nussa dan Rarra.

- b. Pemahaman lebih mendalam tentang media edukasi

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam kajian teoritis tentang peran media massa dalam pembentukan karakter anak, khususnya media berbasis agama seperti Nussa dan Rarra. Hal ini dapat memperkaya literature mengenai hubungan antara media, pendidikan, dan agama.

2. Praktis

a. Panduan Bagi Pendidik Dan Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pendidik dan orang tua sebagai panduan dalam memilih dan mengarahkan anak-anak pada tontonan yang edukatif dengan nilai-nilai moral. Episode-episode dari film Nussa dan Rarra yang dianalisis dapat dijadikan alat bantu dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak.

b. Pengembangan Materi Pembelajaran

Penelitian ini dapat membantu para guru dan pengajar dalam mengembangkan pembelajaran berbasis nilai-nilai akhlak Islami. Episode-episode yang dianalisis bisa digunakan sebagai contoh konkret dalam pendidikan akhlak di sekolah, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Referensi bagi pembuat konten animasi

Bagi pembuat konten animasi dan edukatif lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan konten yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan menyampaikan nilai-nilai moral yang relevan dengan ajaran agama.

G. Defenisi Operasional

Definisi operasional yang mesti dijelaskan pada skripsi ini analisis, materi akhlak dan film animasi. Menurut Komaruddin (2001:53) Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap dalam (Azwar, 2019) Pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil (Septiani et al., 2020). Jadi, analisis dalam penelitian ini adalah menguraikan keseluruhan materi akhlak yang ada pada flm animasi islami Nussa dan Rarra.

Materi merupakan bahan ilmu pengetahuan yang ditetapkan dalam sebuah pembelajaran. materi menjadi salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran dan ditetapkan dalam silabus suatu mata pelajaran. (Huda, 2022). Materi pembelajaran adalah substansi atau isi yang akan di sampaikan pada saat proses belajar dan mengajar. Penggunaan materi atau bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Serta memberikan landasan terkait pembelajaran yang berlangsung (Santoso et al., 2023).

Materi akidah akhlak diajarkan untuk menyiapkan anak-anak dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman yang berdasarkan alquran dan

hadis. Aspek akhlak meliputi akhlak terpuji yaitu khauf, raja', taubat, percaya diri, tekad yang keras, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, kreatif, inovatif, produktif, sabar, adil, qanaah, husnuzhan, menepati janji dan bermusyawarah, adab-adam Islami, dan sejenisnya. Aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah dan ghadab, bakhil, ghibah, fitnah, dan lain-lain (Huda, 2022). Jadi, materi akhlak yang saya analisis dalam penelitian ini adalah analisis materi akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah terdiri dari jujur, ikhlas, tolong menolong. Sedangkan akhlak mazmumah terdiri dari riya', bohong, zalim.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab, sistematika dirumuskan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, membahas tentang pengertian akhlak dalam Islam, film animasi sebagai media pendidikan akhlak, deskripsi film animasi Nussa dan Rarra.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri atas: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisi data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Dalam Islam

1. Pengertian Akhlak Dalam Islam

Akhlak merupakan istilah dalam bahasa arab yang berasal dari kata *khuluq*, yang berarti sifat, tabiat, atau watak. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan). Kesamaan akar kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang baru dikatakan mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Tuhan. Ahmad Amin, menyatakan bahwa akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Maka seseorang yang dikatakan dermawan adalah orang yang menguasai keinginan memberi dan keinginan ingin selalu ada padanya. Begitupula dengan perbuatan-perbuatan yang lainnya, bisa dikatakan akhlak apabila sudah terjadi kebiasaan dan tindakan itu dilakukan secara spontanitas (Imron, 2018).

Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam yang harus dipegang teguh oleh setiap umat muslim, menurut Abdullah Ibnu Umar, orang yang paling dicintai dan paling dekat dengan Rasulullah SAW pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya.

Menurut Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M), yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Lebih luas, Ibn Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Tsalitsah, 2020).

Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Sejalan dengan hal tersebut Ahmad Janan Asifudin dalam bukunya menyatakan pengertian akhlak lebih luas dari sekedar pengertian budi pekerti, etika, dan moral. Sebab pengertian moral, etika, budi pekerti dan sopan santun secara konvensional tidak sampai pada dataran hubungan langsung manusia dengan Tuhan. Dalam perspektif Islam akhlak mengacu pada perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadis. Akhlak dalam Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah (halb min Allah), manusia dengan sesama manusia (halb min al-nas), dan manusia dengan alam. Dari sini kita bisa memahami, bahwa akhlak merupakan sebuah tindakan atau perilaku yang mempunyai cakupan yang luas dan mempunyai landasan berbeda dengan etika dan moral. Karena yang menjadi standar akhlak adalah al- Qur'an dan Sunnah, bagi etika standar

pertimbangannya adalah akal pikiran, sedangkan moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Iman Al-Ghazali dalam *Ihya Ulimuddin* menjelaskan bahwa akhlak merupakan cerminan dari iman seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku yang mulia seperti, kesabaran, kejujuran, rasa syukur, dan ikhlas. Secara terminologis pengertian akhlak menurut Imam al-Ghazali dalam *Ihya' 'Ulum ad-Din*, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Anis dalam *Al-Mu'jam al-Wasith*, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Imron, 2018).

2. Ruang Lingkup Akhlak

Secara umum, akhlak terbagi menjadi dua kategori: akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah biasanya disebut dengan akhlak terpuji, sedangkan akhlak madzmumah biasanya disebut dengan akhlak tercela.

a. Akhlak mahmuddah (Akhlak Terpuji)

Segala macam sikap dan tingkah laku yang baik atau terpuji termasuk dalam akhlak terpuji. Sifat-sifat mahmudah yang ada dalam jiwa manusia menghasilkan akhlak ini. Namun, berakhlak terpuji berarti menghilangkan semua kebiasaan yang buruk (tercela) yang

diatur dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tersebut, dan kemudian membiasakan diri dengan perbuatan baik (Solihin, 2020).

Dalam Islam, akhlak yang terpuji mencakup sifat-sifat seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), husnudzhon (berperasangka baik), optimis, menolong orang lain, amanah, dan bekerja keras. Akhlak mahmudah terdiri dari lima ciri-ciri: kebaikan yang mutlak, kebaikan yang menyeluruh, tetap dan abadi, kewajiban yang harus dipenuhi, dan pengawasan yang menyeluruh. Ada banyak sifat mahmudah, seperti adil, ridho, dan husnuzhan (Amrullah, 2021)

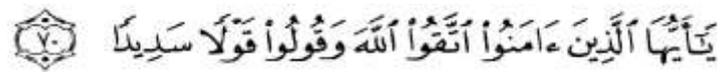
Macam-macam akhlak mahmudah (terpuji) terdiri dari jujur, tawadhu, adil, ikhlas, toleransi, dan ta'awun.

1) Jujur

Jujur, menurut Albert Hendra Wijaya, adalah kemampuan untuk mengakui, mengatakan, atau memberikan informasi yang sesuai dengan fakta. Dengan kata lain, seseorang yang jujur tidak akan sedikit pun merahasiakan semua informasi yang benar; sebaliknya, mereka akan dengan senang hati memberi tahu setiap orang yang membutuhkan informasi tentang kebenaran.

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya. Dari beberapa definisi jujur yang disebutkan di atas, jelas bahwa kejujuran akan mengacu pada sikap yang menghindari

kebohongan dan mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan kebenaran. Sebaliknya, orang yang jujur akan dihormati oleh orang lain. Cara utama untuk membuat seseorang menjadi terhormat di mata Tuhan dan manusia adalah kejujuran (Saeful, 2021). Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al- Ahzab:70



Artinya: *“Wahai oaring-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”* (Q.S Al-Ahzab 33:70).

2) Tawadhu

Tawadhu berasal dari kata wadh'a, yang berarti merendahkan, dan juga dari kata "ittadha'a," yang berarti merendahkan diri sendiri. Tawadhu juga berarti rendah terhadap sesuatu. Namun, secara terminologi, tawadhu berarti menunjukkan kerendahan hati terhadap sesuatu yang diagungkan. Bahkan ada beberapa orang yang mengartikan tawadhu sebagai menerima kebenaran, menghormati orang lain karena keutamaannya, dan seterusnya (Mulyadi et al., 2023).

Secara bahasa, kata tawadhu berasal dari kata wadh'a, yang berarti merendahkan, dan ittadha'a, yang berarti merendahkan diri sendiri. Selain itu, tawadhu bisa berarti rendah terhadap sesuatu atau menampakkan kerendahan hati terhadap sesuatu yang diagungkan. Bahkan ada beberapa orang yang mengartikan tawadhu sebagai menerima kebenaran, menghormati orang lain karena

keutamaannya, dan seterusnya (Purnama Rozak, 2017).
 Sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al- Furqan 25: 63

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
 الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya: *Hamba- Hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang- orang bodoh menyapa mereka (dengan kata- kata yang menghina), mereka mengucapkan, "salam" (Al- Qur'an surat Al- Furqan 25: 63).*

3) Adil

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "adil" sebagai sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar, dan tidak sewena-wena. Keadilan, di sisi lain, adalah sikap, perilaku, atau tindakan manusia yang dilakukan secara adil dan sesuai dengan hak dan kewajiban setiap orang. Secara istilah, adil berarti mempersamakan sesuatu dengan yang lain sehingga tidak berat sebelah dan tidak berbeda, baik dari segi nilai maupun ukuran. Dengan penjelasan ini, dapat dipahami bahwa adil berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya, yaitu melakukan sesuatu dengan cara yang tidak memihak atau berat sebelah antara satu dengan yang lainnya dalam situasi tertentu (Rezualto et al., 2022). Hal ini dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al- Hujurat 49: 9

وَإِنْ طَافَيْتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا
 عَلَى الْأُخْرَى فَقَدِّمُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِئَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ
 فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Artinya: “Jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya. Jika salah satu keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain, pergilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), damaikanlah keduanya dengan adil. Bersikaplah adil! Sesungguhnya Allah mencintai orang yang bersikap adil” (Al- Qur’an surat Al- Hujurat 49: 9).

4) Ikhlas

Ikhlas secara bahasa berarti murni (al-shafi) dan bebas dari campuran; secara istilah, itu berarti kemurnian yang tidak terkontaminasi dengan tujuan. Menurut ajaran sufi, keikhlasan adalah cara untuk mendekati diri kepada Allah baik melalui niat maupun tindakan (Nasution, 2019). Al-tabarri'an kulli ma dunAllah adalah definisi ikhlas. Ini berarti bahwa seseorang beribadah hanya dengan harapan mendapatkan ridha Allah Ta'ala, bukan dengan harapan mendapatkan pujian dari makhluk. Satu hal yang perlu dipahami adalah bahwa ikhlas sangat terkait dengan niat yang ada di dalam hati seseorang saat beribadah. Saya harus ikhlas sepenuhnya sebelum, sedang, dan setelah beribadah. Karena ada orang yang beribadah dengan tulus, tetapi kemudian terjebak dalam riyah' (pamer), nilai ibadahnya rusak (Prastiyo & Hidayah, 2022). Hal ini dijelaskan dalam Al- Qur’an surat Al- Baqarah 2: 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ
 خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا
 تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”* (Al- Qur’an surat Al- Baqarah 2: 216).

5) Toleransi

Toleransi berasal dari kata Inggris "tolerance", yang berarti "membiarkan". Didefinisikan dalam Bahasa Indonesia sebagai sikap atau sifat yang sabar, toleran, dan membiarkan. Toleransi, di sisi lain, berarti menghargai, mengizinkan, atau membiarkan sikap, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, atau tindakan lain yang bertentangan dengan sikap Anda sendiri. seperti agama, ideologi, dan ras (Umat et al., n.d.).

Toleransi adalah saling menghargai, melalui pemahaman tentang tujuan kedamaian; toleransi adalah cara menuju kedamaian; dan toleransi dianggap sebagai faktor penting untuk perdamaian. Toleransi pada dasarnya berarti sikap dan sifat menghargai (Nasty, 2020). Hal ini dijelaskan dalam Al- Qur’an surat Al- Hujurat 49: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kami di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”* (Al- Qur’an surat Al- Hujurat 49: 13).

6) Ta'awun

Ta'awun berasal dari kata Arab "tolong menolong", "gotong royong", atau "bantu sesama." Menolong dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti membantu untuk meringankan beban atau membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu, atau dana. Ta'awun adalah kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri; fakta bahwa seseorang tidak akan dapat melakukan pekerjaan atau apa pun yang membutuhkan bantuan orang lain sendiri, meskipun dia memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukannya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: « مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كَرْبَةً مِنْ كَرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كَرْبَةً مِنْ كَرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ » رواه مسلم

Artinya: *Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah bersabda, “Barangsiapa yang membantu seorang muslim (dalam) suatu kesusahan di dunia maka Allah akan menolongnya dalam kesusahan pada hari kiamat, dan barang siapa yang meringankan (beban) seorang muslim yang sedang kesulitan maka Allah akan meringankan (bebannya) di dunia dan akhirat.”* (HR. Muslim, no. 2699).

b. Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak mazmumah adalah tingkah laku atau perbuatan jahat yang merusak iman dan menjatuhkan martabat manusia. Sifat-sifat yang termasuk dalam akhlak mazmumah termasuk, antara lain, segala sifat yang bertentangan dengan akhlak mahmudah (Muh. Faiz Fawwaz Asir, 2020):

1) Zalim

Zalim adalah aniaya terhadap diri sendiri, saudara, orang lain, atau makhluk Allah SWT, terutama terhadap Allah SWT, Rasul-Nya, dan hukum-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Furqan ayat 19:

فَقَدْ كَذَّبْتُمْ بِمَا تَقُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا وَلَا نَصْرًا وَمَنْ يَظْلِمِ
مِنْكُمْ نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya: “Sungguh, mereka (yang disembah itu) telah mengingkari apa yang kamu katakan. Maka, kamu tidak akan dapat menolak (azab) dan tidak dapat (pula) menolong (dirimu). Siapa di antara kamu yang berbuat zalim, niscaya Kami menimpakan kepadanya azab yang besar.”

2) Riya'

Riya' adalah berbuat baik atau beribadah bukan karena ikhlas, ridha, atau karena Allah SWT semata-mata, tetapi karena ingin dipuji oleh orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 264:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ
مَالَهُ رِضَاءً لِلنَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَا لَهُ كَمْ تَلِ صَعْوَانٍ
عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَ كَهْدَهُ صَآءَةً لَا يُقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا
كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada debu, lalu batu itu diguyur hujan lebat sehingga tinggallah (batu) itu licin kembali. Mereka

tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir.”

3) Dengki

Dengki adalah berharap agar nikmat yang diberikan kepada orang lain hilang dan kemudian kembali kepada diri sendiri.

Sebagaimana firman Allah dalam Al- Qur'an surat An- Nisa' ayat

32:

وَلَا تَحْتَسِبُوا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ وَشَقَّلُوا اللَّهُ مِن فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *“Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.”*

4) Bohong atau menipu, yaitu memperlihatkan kebaikan di luarnya

saja dengan tujuan menjatuhkan atau merugikan orang lain. Hal ini

dijelaskan Nabi dalam hadir riwayat Muslim, sebagai berikut

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَىٰ صَبْرَةَ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا
فَنَالَتْ أَصَابِعَهُ بَلَلًا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَي يَرَاهُ النَّاسُ مِنْ غَشِّ فُلَيْسَ مِنِّي (رواه مسلم)

Artinya: *“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya, “Apa ini wahai pemilik makanan?” Sang pemiliknya menjawab, “Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah,” Beliau bersabda, “Mengapa kamu tidak meletakkannya di*

bagian makanan agar manusia dapat melihatnya? Ketahuilah, barangsiapa menipu maka dia bukan golongan kami.” (HR. Muslim no. 102).

3. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Islam

Dalam kehidupan manusia akhlak sangat dipentingkan, akhlak menjadi bukti bahwa seseorang itu pantas atau tidak pantas disebut sebagai manusia, maka dari itu pendidikan akhlak merupakan satu hal yang menjadi keharusan. Akhlak merupakan fondasi dasar bagi sebuah karakter yang ada di dalam diri manusia. Sehingga pribadi yang berakhlak baik dan mulia nantinya akan menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang baik pula. Dalam Islam, akhlak juga memiliki nilai yang mutlak; karena akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat implementasikan pada kondisi apa pun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak yang baik sebagai pemelihara eksistensi diri manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat (M. Sholihin, dkk, 2004: 70).

Pendidikan merupakan suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup (Zuhairini, 2004 : 145). Sedangkan Akhlak menurut Ibn Maskawaih sebagaimana dikutip oleh Jauhari, 2006 : 88 adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan (Rahmawati, 2020).

Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari (Munawar, 2005: 8).

Pendidikan akhlak atau pendidikan akhlak mulia dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir, ucapan perbuatan, serta interaksinya dengan Tuhan, manusia dan lingkungan alam jagad raya.

Adapun Konsep Pendidikan Akhlak Dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah

Nasehat yang penuh hikmah yang disampaikan oleh Luqman adalah jangan berlaku syirik. (Q.S.Luqman/31:13). Al-Nahlawi menjelaskan bahwa tujuan pendidikan ketauhidan adalah untuk: 1) Ikhlas dalam beribadah kepada Allah SWT. 2) Mengetahui arti dan tujuan beribadah kepada Allah. 3) Menjauhi larangan Allah SWT., seperti syirik dan hal-hal yang dapat mengalihkan ketauhidan dan mengaburkan tujuan pendidikan.

Akhlak yang baik kepada Allah adalah ridha terhadap hukum-Nya baik secara syar'i maupun secara takdir. Ia menerima hal itu dengan lapang dada dan tidak mengeluh. Jika Allah menakdirkan sesuatu kepada seorang muslim yang tidak disukai oleh muslim itu, dia merasa ridha, menerima, dan bersabar. Ia berkata dengan lisan dan hatinya: Aku ridha Allah sebagai Rabbku. Jika Allah menetapkan hukum syar'i, ia pun ridha dan menerima. Ia tunduk kepada syariat Allah Azza Wa Jalla dengan lapang dada dan jiwa yang tenang. Akhlak kepada Allah SWT

dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai khaliq (Tsalitsah, 2020).

b. Akhlak kepada Keluarga

Hormat dan berbakti kepada kedua orang tua menempati tempat kedua setelah penggunaan berbakti kepada Allah SWT. (Q.S.Luqman/31: 14) (Q.S.al-An'am/6:151 dan al-Isra'/17: 23). Allah memerintahkan kepada manusia agar mereka menghormati dan memuliakan kedua orang tuanya. Sebab dengan melalui jalan orang tua itulah manusia dilahirkan ke muka bumi. Dalam Islam diajarkan bahwa hidup di dunia adalah buat beribadat kepada Allah, buat berterima kasih. Dan buat jadi khalifah. Semuanya tidak dapat dilaksanakan kalau kita tidak lahir kedunia. Sebab itu hormatilah ibu bapak yang tersebut dia kita telah dimunculkan oleh Allah ke dunia (Hamka, 1993: 5567).

Akhlak yang pada prinsipnya terbagi kepada beberapa bentuk. Pertama, akhlak kepada orang tua. Kedua, akhlak kepada anak sebagai keturunan dari orang tua yang merupakan bagian dari darah daging orang tua. Bentuk akhlak terhadap orang tua ialah dengan selalu berbakti kepada keduanya, tidak membantah perkataannya, selalu mengerjakan apa yang disuruh. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an surah Al-Isra' ayat 23, disurah tersebut kita diperintahkan untuk selalu berbuat baik pada ibu dan bapak dengan perbuatan yang sebaik- baiknya. Dan

janganlah sekali-kali kita mengatakan “ah” kepada mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

c. Akhlak kepada diri sendiri

Q.S.Luqman/31: 16 dan 17

Yaitu bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain, sebagaimana sudah dipesankan Nabi, bahwa mulailah sesuatu itu dari diri sendiri (ibda'binafsih). Begitu juga ayat dalam Al-Qur'an, yang telah memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan diri terlebih dahulu baru orang lain, “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan kluargamu dari api neraka” (Q.S. Al-Tahrim: 6).

Bentuk aktualisasi akhlak manusia terhadap diri sendiri berdasarkan sumber ajaran Islam adalah menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan merusak, menjaga kehormatan diri sendiri, mengembangkan sikap berani dalam kebenaran serta bijaksana.

d. Akhlak kepada manusia

Q. S. Luqman/31: 18-19

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Luqman menjelaskan kepada anaknya tentang bersosial/muamalah antas sesama, yaitu: hubungan dengan manusia dan lingkungan. Nasehat Luqman berkaitan dengan

akhlak dan sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Banyak rincian yang dijelaskan oleh al-Qur'an yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia, baik dalam bentuk berita/khabar, perintah/amar, maupun larangan/nahi. Menurut al-Qur'an, setiap orang sebaiknya didudukan secara wajar karena semua manusia pada hakikatnya sama dan setara, hanya iman dan takwalah yang membedakan derajat manusia di sisi Allah.

B. Film Animasi

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang digunakan untuk potret) atau tempat gambar positif (yang dimainkan di bioskop) (Ariyati & Zaidah, 2022).

Menurut UU nomor 8 tahun 1992, film adalah karya seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang didasarkan pada sinematografi dan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam berbagai bentuk, ukuran, dan jenis, dan ditayangkan dengan proyeksi mekanik, elektronik, atau lainnya. Pengumpulan semua alat audio dan video yang ada. Selain itu, ditampilkan sehingga penonton dapat memahaminya (Ashfiasari & Wiyata, 2021).

Film adalah alat komunikasi massa yang kuat untuk menceritakan realitas kehidupan sehari-hari. Film dapat dianggap sebagai produk budaya dan alat untuk menampilkan seni. Film sebagai komunikasi massa

merupakan gabungan berbagai teknologi seperti seni rupa atau teater, sastra dan arsitektur, fotografi dan rekaman audio, dan seni music (Axanta, 2020).

2. Pengertian Animasi

Animasi dapat menarik perhatian, serta mampu menyampaikan suatu pesan dengan baik. Adapun pendapat para ahli mengenai animasi sebagai berikut: Animasi merupakan sekumpulan gambar yang disusun secara berurutan. Ketika rangkaian gambar tersebut di tampilkan dengan kecepatan yang memadai, maka rangkaian gambar tersebut akan terlihat bergerak. Menurut Munir (2013:340) “animasi berasal dari bahasa inggris, animation dari kata to anime yang berarti “menghidupkan”. Animasi merupakan gambar tetap (still image) yang disusun secara berurutan dan direkam dengan menggunakan kamera”. Sedangkan menurut Vaughan dalam Binanto (2010:219) menyatakan bahwa “animasi adalah usaha untuk membuat presentasi statis menjadi hidup”. Menurut pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa animasi merupakan sekumpulan gambar yang disusun secara berurutan dan direkam menggunakan kamera untuk membuat presentasi statis menjadi hidup (Marissa et al., 2022).

Animasi berasal dari bahasa latin, anima yang artinya jiwa, hidup, nyawa dan semangat. Animasi merupakan kumpulan gambar gerak cepat yang terus menerus dan memiliki hubungan satu dengan lainnya. Menurut Suciadi (2003) “animasi adalah sebuah objek atau beberapa objek yang tampil bergerak melintasi stage atau berubah bentuk, berubah ukuran, berubah warna, berubah putaran, berubah properti-properti lainnya. Sedangkan menurut Bustaman (2001) menyatakan bahwa “animasi adalah

suatu proses dalam menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam jangka waktu tertentu”. Selanjutnya menurut Sibero (2009:7) animasi merupakan bentuk karya grafis yang bergerak yang banyak dimanfaatkan untuk keperluan film, iklan, video profil dan sebagainya. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa animasi adalah suatu proses penciptaan sebuah objek yang tampil bergerak melintasi stage dalam jangka waktu tertentu dengan berubah bentuk, ukuran, warna, putaran atau properti lainnya (Arta Jaya et al., 2020).

Film animasi merupakan media yang menggabungkan antara audio dan visual dengan penceritaan cerita menggunakan langkah animasi atau seringpula disebut dengan kartun. Penggunaan film animasi dalam pembelajaran terpadu merupakan langkah untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam mengaplikasikan materi pembelajaran sesuai dengan peran dan fungsinya (Fathurohman et al., 2015).

Secara sederhana animasi merupakan sebuah ilustrasi atau gambar yang dicetak dalam bentuk frame demi frame. Tiap-tiao frame memiliki gambar yang berbeda satu sama lain sehingga jika diproyeksikan (bergerak secara cepat) terciptalah ilusi pergerakan gambar.

3. Fungsi Film Dalam Proses Pembelajaran

Zaman sekarang pemanfaatan alat-alat canggih yang hadir untuk menjadi penunjang proses pembelajaran dianggap sangat penting. Dalam pemanfaatannya sebuah teknologi dapat mengevaluasi proses pembelajaran. Melalui pemanfaatan sebuah teknologi, banyak ilmu yang didapatkan oleh siswa bukan hanya ilmu pengetahuan tapi dengan kehadiran teknologi bisa membuka wawasan siswa untuk mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini terbukti bahwa teknologi mempunyai dampak positif untuk siswa yang dijadikan sebagai alat pendukung proses pembelajaran.

Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan dalam melakukan komunikasi dengan pembelajar. Ini bisa berupa perangkat keras, seperti computer, televise, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan perangkat keras itu. Murni Hidayah mengatakan media yang bagus adalah media yang mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga peserta didik menjadi bosan atau cepat jenuh dalam meraih tujuan belajar. Enam alasan film yang cocok dijadikan sebagai proses pembelajaran untuk peserta didik: (1) Film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, (2) film mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masalah secara realistis, (3) film dapat membawa penonton dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari masa yang satu ke masa yang lain, (4) pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, (5) film dapat mengembangkan fikiran gagasan siswa, mengembangkan imajinasi siswa dan memperjelas hal-hal yang abstrak

dengan gambar yang realistik, (6) film sangat mempengaruhi seseorang sehingga film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses atau menjelaskan suatu keterampilan dan semua siswa dapat belajar dari film karena mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar (Hidayah, 2021).

Salah satu proses pembelajaran yang harus menggunakan media yang menarik adalah karya sastra. Dalam pembelajaran sastra guru harus mengarahkan siswa untuk mengenal dekat sebuah karya sastra karena saat ini sangat jelas bahwa peserta didik tidak mengenal sebuah karya sastra, sehingga harus disiapkan media yang berkaitan dengan sastra. Film termasuk salah satu karya sastra yang banyak dikenal dan digemari masyarakat. Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut movie atau video.

Film mempunyai banyak manfaat dalam proses pembelajaran sehingga film sangat berperan untuk memberikan ilmu yang baik kepada penyimak. Menurut Trianton ada beberapa manfaat film yaitu (1) alat hiburan, (2) sumber informasi, (3) alat pendidikan, dan (4) cerminan nilai-nilai social suatu bangsa. Keempat film tersebut tentunya dapat menjadi sebuah acuan, menonton film tentunya bukan hanya untuk mendapatkan hiburan belaka. Penonton hendaknya juga mengidentifikasi informasi, ilmu, dan nilai-nilai social yang terkandung dalam film tersebut (Apriliany, 2021).

C. Deskripsi Film Animasi Nussa dan Rarra

1. Profil The Little Giantz



Gambar 1. Profil Nussa

Nussa adalah serial animasi yang diproduksi oleh The Little Giants dan 4stripe Productions. Serial animasi ini mengangkat genre pendidikan anak-anak dan dakwah Islam. Trailer perdana animasi garapan Mario Irwinskyah ini diunggah di kanal Youtube pada tanggal 8 November 2018, kemudian disusul episode pertamanya yang dirilis 20 November 2018. Serial animasi 3D Nussa terus berkembang dan akhirnya ditayangkan pertama kali di Trans Tv pada 24 April 2020 di televisi dan tayang setiap hari di bulan Ramadhan pada pagi dan sore hari. Selain di Trans Tv, serial animasi ini juga ditayangkan di Indosiar, Net Tv, RTV dengan durasi rata-rata 2-6 menit per episodanya (Ilmiah & Pendidikan, 2023).

Nevlin Cresentia, 2023 mengungkapkan dari hasil wawancara dan analisis segmentasi penontonnya, diketahui bahwa target pasar utama yang dibidik oleh Studio The Little Giantz di kanal Nussa Official di YouTube adalah kelompok keluarga muslim kelas menengah, khususnya yang tinggal di perkotaan. Di mana orangtua mereka sangat peduli dengan tontonan anak-anak yang bermutu dan mendidik.

Film animasi Nussa serta Rara merupakan suatu film animasi yang dibuat oleh rumah animasi The Little Giants yang digagas oleh Mario Irwinsyah dengan bekerjasama bersama 4 Stripe Production yang disiarkan oleh channel nussaofficial yang dikemas secara menarik dengan menyisipkan pesan akhlak dalam kehidupan tiap hari. Film animasi ini dirancang buat memberdayakan kepribadian orang tua serta kanak-kanak dengan berpondasikan Islam (Pebriandini & Ismet, 2021).

Film animasi produksi dalam negeri The Little Giantz dan 4Stripe Production, kini telah memasuki lebih dari 30 episode. Tentu ini sebuah prestasi yang sangat patut dibanggakan. Bagaimana tidak, sebelumnya film animasi Indonesia dipandang sebelah mata karena belum menghasilkan film animasi yang bagus. Anak-anak Indonesia lebih mengenal film animasi produk tetangga seperti Upin dan Ipin. Namun, sekarang kita perlu bangga dengan karya anak bangsa yang tidak kalah menarik dari Upin dan Ipin yaitu Nussa dan Rara (akronim dari Nusantara), animasi yang mengangkat tema Islam dan menceritakan dua saudara kandung bernama Nussa dan Rara (*No Title*, 2019).

2. Profil Penggagas Serial Animasi Nussa Dan Rarra

a. Biografi Mario Irwansyah (Penggagas Serial Animasi Nussa Dan Rarra)

Nama Lengkap : Mario Irwansyah
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 30 Oktober 1982
Profesi : Aktor, Musisi, Presenter
Warga Negara : Indonesia



Gambar 2. Mario Irwansyah

Mario Irwansyah merupakan seorang aktor, musisi, dan presenter. Mario Irwansyah pertama kali memulai karirnya di dunia hiburan sejak tahun 1996. Dengan mengikuti pemilihan coverboy sebuah majalah. Mulai dari itu Mario Irwansyah mulai mendapat tawaran bermain sinetron. Mario Irwansyah juga sempat tampil di beberapa FTV seperti, Dia Juliet, Cinta Milik Kita, dan masih banyak lagi judul FTV yang telah dimainkan oleh Mario Irwansyah. Selain FTV Mario juga pernah membintangi beberapa film layar lebar, diantara lain The Outsider, Sesaat Dalam Pelukan, Badut- Badut Kota, dan The outsider (Hidayah, 2021).

Mario Irwansyah merupakan seseorang yang menggagas film animasi Nussa dan Rarra. Alasan Mario menggagas serial animasi Nussa dan Rarra karena menurut Mario tayangan anak-anak di Indonesia sangatlah minim. Oleh karena itu Nussa dan Rarra dihardikan

untuk menemani keseharian anak-anak dalam konteks positif dan dapat mengedukasi anak-anak.

b. Biodata Aditya Triantoro (Co-Founder The Little Giantz)

Nama Lengkap : Aditya Triantoro

Tempat Lahir : Jakarta

Tanggal Lahir : 25 September 1984

Warga Negara : Indonesia

Agama : Islam

Profesi : Animation Mentor Director, Lecturer, CEO



Gambar 3. Aditya Triantoro

Aditya Triantoro lahir di Jakarta, tetapi pada tahun 1989 dirinya pindah dan besar di Amerika ikut dengan sang ayah selama sembilan tahun. Setelah dari Amerika dirinya pindah ke Singapura selama delapan tahun. Dan di tahun 2014 dirinya kembali ke Indonesia. Dalam kehidupannya Aditya lebih terbiasa dengan dengan kultur barat dibanding dengan kultur Indonesia. Sejak di luar negeri Aditya sudah membuat konten animasi sampai konten IP. Sehingga ketika dirinya kembali ke Indonesia tertarik untuk mendirikan studio animasi. Mimpinya tersebut terwujud di tahun 2016 dengan berdirinya studio animasi The Little Giantz. Aditya (Hidayah, 2021).

Aditya Triantoro merupakan seorang animator Indonesia sekaligus CEO dan Co-Founder dari rumah produksi animasi The Little Giantz. Aditya Triantoro pernah bekerja di beberapa studio animasi, mulai dari studio OneIndonesia, One Animation Pte Limited, Sparky Animation, Infinite Frameworks studios, dan Castle Production. Sebelum menjadi CEO di The Little Giantz, Aditya Triantoro pernah menjabat sebagai Supervising Animator dan Animation Director selama 7 tahun di One Animation Pte Limited, Singapura (Maryuri, 2022).

c. Sosial Media Film Animasi Nussa dan Rarra

- 5) Web : <http://www.nussaofficial.com>
- 6) Facebook page : Nussa Endutainment Series
- 7) Youtube : @nussaofficial
- 8) Instagram : @nussaofficial

3. Tokoh-Tokoh Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara

Adapun gambaran nama dan karakter yang dimainkan dalam serial animasi Islami Nussa dan Rarra, diantaranya:

a. Nussa



Gambar 4. Tokoh Nussa

Nussa merupakan seorang anak laki-laki berusia Sembilan tahun yang hadir sebagai karakter utama dalam cerita. Ia memiliki sifat anak kecil seusianya, terkadang dia mudah marah sendiri, dan merasa hebat dengan diri sendiri.

Selain itu, Nussa memiliki sifat keinginan yang tinggi tentang luar angkasa sehingga menjadikannya ingin menjadi astronot dan hafiz al-Qur'an, sebagai bentuk bakti kepada orang tua. Nussa sering kali menjadi pemecah masalah pada sebuah konflik dicerita tertentu. Karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Nussa memiliki sifat yang baik, tegas terhadap peraturan agama, anak yang berbakti orang tua, selalu membimbing dan memberi arahan yang baik kepada adiknya dan dapat menjadi contoh kakak yang baik.

b. Rarra



Gambar 5. Tokoh Rarra

Rarra merupakan adik perempuan dari Nussa. Karakter Rarra memiliki sifat periang, selalu aktif, waspada, berimajinasi tinggi, serta mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Rarra seorang anak perempuan berumur lima tahun dengan menggunakan gamis dan jilbab. Dia suka sekali bermain dengan Nussa dan kucing kesayangannya. Dia juga memiliki sifat anak kecil seusianya yang suka ceroboh, dan tidak sabaran. Hal ini sering dijadikan sebagai salah satu permulaan cerita konflik dari karakter Rarra. Selain itu Rarra juga merupakan sosok adik perempuan yang penurut dan patuh kepada orang tuanya, suka menolong dan peduli terhadap sesama.

c. Umma



Gambar 6. Tokoh Umma

Karakter Umma di sini sebagai ibu dari Nussa dan Rarra. Umma memiliki sifat yang penyayang, lembut, baik hati, dan juga taat beragama. Umma menjadin sosok ibu yang solehah. Namun karakter Umma tidak ditampilkan secara penuh di video atau jarang muncul di layar kaca.

d. Antta



Gambar 7. Tokoh Antta

Karakter Antta adalah sebagai kucing rumahan peliharaan Nussa dan Rarra. Sifat Antta sama seperti kucing-kucing di dunia nyata yaitu suka bermain, manja, banyak makan, memiliki rasa penasaran, dan meggemaskan. Antta memiliki kekutan khusus yaitu bisa melihat dan merasakan kehadiran setan. Antta senang bermain dengan Rarra dan Nussa dan selalu dekat dengan Nussa dan Rarra.

D. Penelitian Relevan

Judul skripsi yang penulis teliti bukanlah yang pertama, oleh karena itu di bawah ini beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul penulis teliti.

Pertama, penelitian oleh Andri Santoso (2023) yang berjudul *Analisis Materi Akhlak Pada Film Animasi Nussa Dan Rarra*, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi pendidikan agama Islam pada film animasi Nussa dan Rarra episode “Rarra: Dijamin Surga”, “Nussa: Alhamdulillah Terakbul”, “Rarra: Adab Menasehati”, “Nussa: Sholat itu Wajib”, serta “Nussa: Mengenal Ka’bah”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, terdapat materi pendidikan agama Islam Al-Qur’an-Hadis mengenai pembelajaran hadis menuntut ilmu dijamin surga, ‘Aqidah; berdoa hanya kepada Allah SWT, dan Akhlak; mengucapkan salam serta menyenangkan hati sesama pada episode Rarra: Dijamin Surga. Kedua, terdapat materi pendidikan agama Islam ‘Aqidah; mengucap syukur, Akhlak; perilaku tercela dan Fiqih; cara berdoa yang benar pada episode Nussa: Alhamdulillah Terakbul. Ketiga, terdapat materi pendidikan agama Islam Akhlak; adab menasihati dan bertanggung jawab pada episode Rarra: Adab Menasehati. Keempat, terdapat materi pendidikan agama Islam Akhlak; adab masuk kedalam kamar orang lain dan Fiqih; wajib sholat subuh pada episode Nussa: Sholat Itu Wajib. Kelima, terdapat materi pendidikan agama Islam Fiqih; Ka’bah

merupakan kiblat sholat, ibadah haji umrah dan doa sebelum meminum air zam-zam, Tarikh; sejarah Ka'bah, serta Al-Qur'an-Hadis; pembelajaran hadis asal Hajar Aswad pada episode Nussa: Mengenal Ka'bah. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan termasuk dalam kategori penelitian pustaka (*library research*). Pendekatan pragmatik digunakan. Analisis semiotika, yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce, adalah jenis penelitian. Dia mengembangkan teori tiga segi arti, yang berarti menggunakan tanda, objek, dan interpreter. Pada film animasi Nussa dan Rarra, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah itu, data yang dikumpulkan dipaparkan secara deskriptif, yang berarti memberikan penjelasan rinci, interpretasi, dan uraian tentang data yang telah dikumpulkan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu jenis penelitian yang digunakan. Perbedaan objek penelitian di atas adalah materi pendidikan agama Islam sedangkan penelitian ini yaitu penelitian terhadap materi akhlak.

Kedua, penelitian oleh Santi Sri Wahyuni (2024) yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Omar Dan Hana*, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah dan mazmumah dalam film animasi Omar dan Hana episode “Abang Omar Dulu”, “Berbaik dengan Jiran”, “Husnuzan”, “Jom Jujur”, serta “Sabar Bila Marah”.

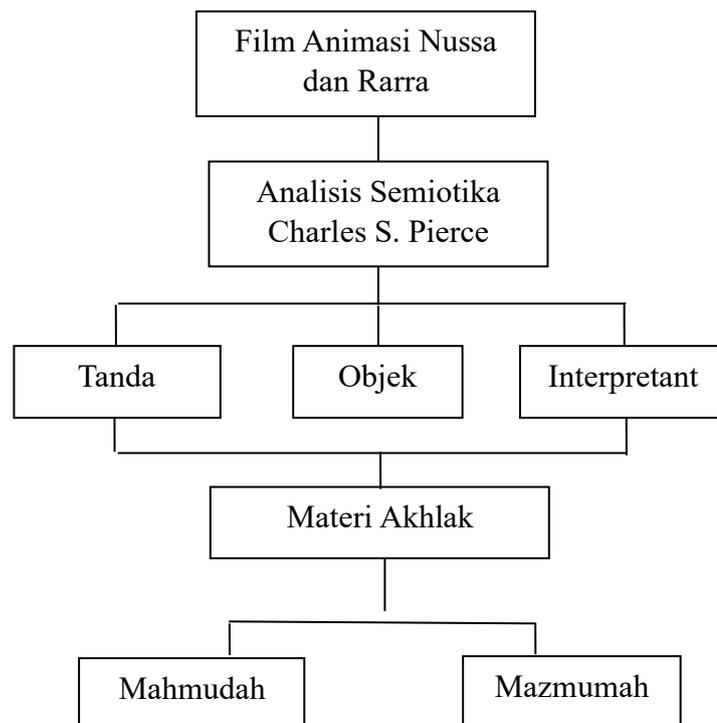
Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah dan mazmumah dalam film animasi Omar dan Hana. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan termasuk dalam kategori penelitian pustaka (library research). Pendekatan pragmatik digunakan. Roland Barthes mengembangkan analisis semiotika berdasarkan teori Saussure, menggunakan tanda denotatif, tanda konotatif, dan mitos. Pada film animasi Omar dan Hana, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah itu, data yang dikumpulkan dipaparkan secara deskriptif, yang berarti memberikan analisis dan penjelasan rinci tentang data yang telah dikumpulkan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti masalah akhlak. Perbedaannya terdapat pada film yang diteliti.

Ketiga, penelitian oleh Kaniya Fakriyah dkk (2024) yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara*, Vol.4 No 1 Tahun 2024 12-18, Cendikia Pendidikan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji dalam film animasi Nussa dan Rara. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah library research. Penelitian ini berfokus pada satu episode dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu episode adab menasihati. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan data analisis dengan menggunakan teknik analisis isi yaitu menganalisis isi, dialog tokoh, latar, dan kejadian/peristiwa yang terdapat pada film.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji yang terkandung atau termuat dalam film animasi Nussa dan Rara di kelompokkan menjadi tiga aspek pokok yang berhubungan dengan Allah, seperti bersyukur. Akhlak terhadap sesama, seperti berempati serta tolong menolong. Dan akhlak terhadap keluarga adalah menasihati. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah pada film nya yaitu animasi Nussa dan Rarra. Perbedaannya terdapat pada episode penelitiannya.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep, didefinisikan sebagai bagan atau kerangka yang menjelaskan hubungan antara konsep yang akan dikembangkan. Tujuan dari kerangka konseptual adalah untuk membuat penelitian lebih mudah dan lebih terarah ke tujuan. Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian:



Gambar 8. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di terapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Prosesnya dilakukan dengan pengumpulan dan penyusunan data, serta menganalisis dan menafsirkan data tersebut (Bening, 2022). Menurut Bogdan dan Taylor (Anggreani, 2022) metode kualitatif adalah prosedur penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Penelitian kualitatif pada dasarnya dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang keadaan secara faktual dan sistematis tentang faktor-faktor, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang ditemukan untuk dikumpulkan; pendapat lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperdala serta memperkuat estimasi terhadap sebuah indikasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Gusandra, 2022).

Karena bahan penelitian adalah dokumen, yaitu analisis isi tontonan film Nussa dan Rarra karya Aditya Triantoro, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*library research*). Oleh karena itu, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian pustaka. Penelitian pustaka pada dasarnya adalah penyampaian bukti penalaran keilmuan. Ini mencakup temuan dari tinjauan literatur dan pengolahan pemikiran tentang masalah tertentu, dengan subtansi terkait dan diperkuat dengan data dari sumber kepustakaan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan pragmatik. Berdasarkan objek penelitian,

penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (penelitian pustaka), karena bahan penelitian adalah dokumen, yaitu analisis isi tontonan film Nussa (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020).

Pendekatan pragmatik berfokus pada karya sastra yang diharapkan dapat mengubah cara pembaca berpikir, membawa mereka ke fase komunikasi yang mendidik dan menyenangkan serta mendorong pendengar untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dan bertanggung jawab. Karya sastra yang bertujuan pragmatik banyak menggunakan sudut pandang (guna) dan nilai yang diberikan kepada pembacanya. Namun, belum bisa dikatakan bahwa karya tersebut memiliki kualitas dari unsur-unsur kesastraan yang signifikan, tetapi pengaruhnya pada pembacanya masih signifikan. Sebagaimana dalam film, pengalaman penonton menonton film mirip dengan penghayatan karya sastra atau bahasa. Pendekatan pragmatik berfokus pada karya sastra yang harus digambarkan untuk mengubah cara pembaca berpikir, membawa mereka ke tahap komunikasi yang mengajarkan dan menyenangkan serta mendorong pendengar untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan (Ikhwan, 2021).

Charles Sanders Peirce menciptakan jenis penelitian ini yang dikenal sebagai analisis semiotika, yang menjelaskan bahwa analisis terdiri dari segitiga makna: tanda (sign), objek (object), dan penggunaan tanda (interpreter). Peirce memilih analisis semiotika karena ia dapat menambahkan lebih banyak pemaknaan ke dalam gambar, suara, dan bahasa tubuh film dalam memaknai materi akhlak (Fitriyah, 2020).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Karena penelitian bersifat analisi, maka penelitian ini tidak mempunyai lokasi penelitian tetap, karena penelitian harus meneliti film animasi Nussa dan Rarra ini dengan menonton dan menyaksikan episode-episode film tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan data yang dipakai pada penelitian ini merupakan:

1. Data Primer/ utama merupakan hasil dokumentasi yang memiliki suara (*audio*), gambar (*visual*) dan bahasa tubuh (*gesture*) tentang materi akhlak pada film animasi Nussa dan Rarra.
2. Data Sekunder/ sampingan merupakan sekumpulan akumulasi informasi yang mampu meningkatkan data primer berisikan informasi terkaait film animasi Nussa dan Rarra. Dan sumber data pada penelitian ini berkaitan dengan teori-teori yang ada pada buku perfilman, jurnal komunikasi, buku analisis semiotika komunikasi yang berkaitan dengan film tersebut serta dapat dijadikan acuan pada penelitian ini.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap- tahap penelitian dalam proses ini merupakan langkah untuk memudahkan proses penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Memilih film untuk di analisis atau teliti. Untuk itu perlu mencari dan memutuskan untuk mengangkat judul “Analisis Materi Akhlak pada Film Nussa dan Rarra.

2. Memutuskan permasalahan atau latar belakang masalah serta alasan mengapa sebuah permasalahan itu menarik untuk di analisa. Merumuskan manfaat penelitian dan tujuan penelitian.
3. Menentukan metode penelitian. Guna memaksimalkan hasil penelitian dan mendapatkan data yang sesuai dengan film, tentu penggunaan metode penelitian harus sesuai.
4. Melakukan analisis data. Penggunaan makna pada simbol-simbol harus sesuai dengan teori yang ada. Sebab, analisis data merupakan kunci sukses uji validitas suatu penelitian.
5. Menarik kesimpulan. Setelah mendapatkan hasil yang telah dianalisis, maka ditarik kesimpulan yaitu inti sari dari hasil eksperimen atau pernyataan suatu penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, pengumpulan data langsung dilakukan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini mencakup pengumpulan foto, buku, majalah, internet, dan informasi dari media elektronik seperti televisi, serta data yang relevan dengan penelitian (Hewi & Asnawati, 2020).

Jenis analisis semiotika digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan disistematisasi. Ini adalah jenis penelitian yang berfokus pada tanda informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, seperti tulisan, suara, atau gambar. Setelah itu, dilakukan pemaparan deskriptif, yang mencakup penjelasan rinci tentang data yang telah dikumpulkan dan penafsirannya (Darma et al., 2022).

F. Teknik Analisi Data

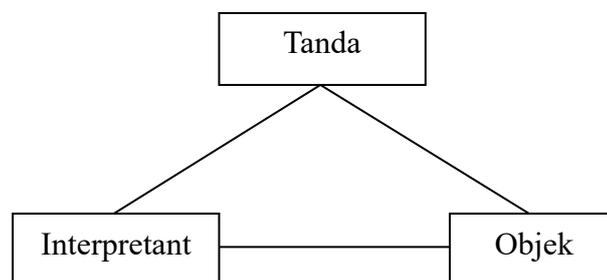
Data yang telah dikumpulkan akan diklasifikasikan sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika, yang dipopulerkan oleh Charles Sanders Peirce. Kata "semiotika" berasal dari bahasa Yunani, "semeion", yang berarti "tanda", dan "semiotika" juga bisa diartikan sebagai "ilmu tanda", yang mempelajari tentang aturan, sistem, dan kaidah yang membuat tanda memiliki arti atau makna (Mudjiyanto, 2013).

Semiotika merupakan alat yang membuka rahasia bacaan pada teks dan penandaan, karena pada hakikatnya semiotika merupakan puncak nyata yang disebut Derrida sebagai logosentrisme budaya kerbaratan, rasionalisme yang menjadikan makna sebagai konsep atau representasi nyata yang menjadikan tanda berfungsi sebagai penampilan. Dengan demikian, semiotika dapat didefinisikan sebagai bidang yang menyelidiki dan mempresentasikan tanda, seperti sinyal, kode, dan tanda bahasa. Pada semiotika, pembaca dan penerima tanda berperan penting dalam menentukan makna tanda. Penerima tanda menentukan makna tanda yang diterima. Pemaknaan sangat berhubungan dengan unsur pengalaman, emosi dan sikap yang dimiliki ketika memberi pemaknaan pada sebuah tanda (Darma et al., 2022).

Charles Sanders Peirce adalah salah satu pengembang teori analisis semiotika. Dia membuat model untuk mengkaji makna dengan mengidentifikasi hubungan segitiga antara tanda, pengguna, dan realitas luar. Charles Sanders Peirce menggunakan bentuk semiotika dalam pola segitiga makna, yang juga

dikenal sebagai "triangle meaning". Tanda, objek, dan interpretant merupakan bagian utama bentuk semiotika tersebut (Suherdiana, 2015)

Tanda adalah hubungan seseorang dengan sesuatu dalam beberapa hal atau daya serap. Tanda mengarah kepada seseorang, yaitu menghasilkan tanda yang sama, bertambah, atau berkembang. Sebuah tanda adalah bagian yang dapat berupa ide, benda, atau sesuatu yang disebut sebagai objek. Dalam kasus ini, objek adalah situasi yang menjadi acuan atau referensi tanda. Kemudian pemakaian tanda (interpreter) adalah teori tentang cara seseorang menggunakan tanda dan menghasilkan pemaknaan tertentu dalam pikiran mereka tentang objek yang memiliki acuan tanda. Dengan kata lain, makna adalah pendapat yang dimiliki seseorang tentang tanda tersebut (Mudjiyanto, 2013)



Gambar 9. Bentuk Semiotika Pierce

Berdasarkan bagan di atas, langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: menemukan tanda dengan mencari gambar dan tulisan pada film animasi Nussa dan Rarra. Serta, menemukan objek yang terkait dengan materi akhlak. kemudian

memeriksa penerapan tanda (interpreter) dengan memasukkan makna ke dalam data yang dikumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut temuan penelitian dan paparan data-data tentang adanya tanda-tanda mengenai materi Akhlak pada Film Animasi Nussa dan Rarra episode “Nussa: *Belajar Jujur*”, “Nussa: *Belajar Ikhlas*”, “Nussa: *Tolong dan Terima Kasih*”. Berikut adalah beberapa scene yang mengandung materi Akhlak.

1. Episode Nussa: Belajar Jujur

Shot : Long Shot

Time : 0:00 – 4:51

Audio : Dialog dan Happy Instrument

Table 1. Tokoh Pemain dan Pengisi Suara

No	Tokoh Pemain	Pengisi Suara
1.	Nussa	Muzakki Ramdhan
2.	Abdul	Malka Hayfa
3.	Syifa	Widuri Putri Sasono

Sinopsis



Gambar 10. Nussa Belajar Online

Proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh Nussa dan gurunya berlangsung melalui platform zoom. Seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. Setelah materi disampaikan, guru memberikan kuis kepada seluruh siswa dengan waktu pengerjaan selama 15 menit. Setelah menyelesaikan kuis, setiap siswa mengirimkan hasilnya secara pribadi kepada guru. Guru kemudian mengumumkan hasil penilaian, Abdul memperoleh nilai tertinggi. Setelah memberikan tugas individu, kemudian guru memberikan tugas kelompok kepada siswa. Tugas kelompok tersebut adalah menghitung berat barang-barang yang ada di rumah lalu diubah ke dalam satuan kilogram atau ons.



Gambar 11. Mengerjakan tugas kelompok

Dalam pengerjaan tugas kelompok, Aisyah, Abdul, dan Nussa tergabung dalam satu kelompok. Aisyah dan Nussa telah menyelesaikan bagian tugas mereka masing-masing, sementara Abdul masih mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan bagiannya. Nussa kemudian menanyakan alasan Abdul belum menyelesaikan tugasnya, mengingat Abdul adalah siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam penilaian sebelumnya. Abdul akhirnya mengakui bahwa ia menggunakan bantuan internet untuk menjawab pertanyaan guru pada tugas sebelumnya. Mengetahui hal tersebut, Nussa dan Aisyah memberikan nasehat kepada Abdul untuk senantiasa bersikap jujur dalam mengerjakan tugas. Mereka juga mendorong Abdul untuk belajar dengan pendekatan yang lebih nyaman dan terarah sehingga ia dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan (NussaOfficial, 2021) (Padang, 14 Januari 2025, jam 19.15-20.17).

Dialog

Dimulai ketika guru menjelaskan materi tentang cara merubah satuan berat dari ons ke kilogram.

Guru: “Nah ...anak-anak tadi adalah cara merubah satuan berat dari ons ke kilogram, semoga kalian semua sudah paham ya”

Siswa: “Iya pak sudah paham pak” (jawab seluruh siswa)

Guru: “Kalo gitu sekarang kita adakan kuis, nanti tugasnya difoto dan dikirim ke bapak ya, waktunya 15 dari sekarang”

Abdul: “Waduh..mendadak banget pak”

Setelah mengerjakan kuis guru membacakan hasil nilai siswa

Guru: “Heru 73, Nussa 95, Syifa 90, dan nilai tertinggi diraih oleh Abdul dengan nilai 100, selamat untu abdul yaa”

Siswa: “Wihh Abdul..selamat ya abdul” (ucap siswa kepada abdul)

Abdul: “Hehe..iya makasih makasih” (sambil cengengesan)

Guru: “Nah..sekarang bapak akan memberikan satu tugas kelompok yaitu menghitung berat barang-barang yang ada di rumah lalu di rubah menjadi kilogram atau ons, jangan lupa memakai masker dan hand sanitizer saat kalian berkumpul yaa”

Siswa: “Baik pak” (serempak siswa)

Abdul, Nussa, dan Syifa satu kelompok dalam mengerjakan tugas, mereka mengerjakan di halama rumah dengan menggunakan masker.

Syifa: “Kalo ini berarti kita harus merubahnya dari gram ke ons ya?”(Tanya Syifa pada Nussa)

Nussa: “Iyaa bener. Dul kita udah beres nih, kamu gimana?” (Tanya Nussa pada Abdul)

Abdul: “Waduh..di kali apa di bagi yaa?” (bingung Abdul)

Nussa: “Haa kenapa dul?” (Tanya Nussa melihat Abdul kebingungan)

Abdul: “Ini nihh Abdul bingung” (ucapnya sambil malu)

Syifa: “Loh kemaren kan nilai kuis kamu 100 dul”

Nussa: “iyaa” (tambah Nussa)

Abdul: “Hmmm kemaren itu Abdul salin jawabannya dari internet” (ucapnya malu)

Syifa: “Ooohh jadi kemaren nilai 100 itu hasil copy paste, haa?” (Tanya syifa kesal). “Itu namanya curang dul”

Nussa: “Abdul begitu pasti karena gak ngerti sama pelajarannya kan?” (sambung Nussa)

Abdul: “Ha’amh” (guman Abdul sambil nunduk)

Nussa: “Jujur itu membuat hati tenang”

Abdul: “Iya Nussa” (sambil nunduk)

Nussa: “Sebaliknya kalau kita curang bikin hati jadi gelisah, walau nilai 100 tapi kamu sendiri tetap ga ngertikan” (Nasehat Nussa)

Abdul: “Iyaa”

Syifa: “Dulu Syifa juga sama kayak kamu dul, suka gak ngerti kalau belajar online, tapi sejak pakai ruang guru jadi lebih ngerti deh” (sambung Syifa dengan semangat menasehati Abdul)

Nussa: “Bener tu dul, selama pandemic ruang guru membantu kita banget untuk belajar online”

Abdul: “Emang di ruang guru kita bisa apa aja sih?” (Tanya Abdul dengan semangat)

Nussa: “Waahh banyak fiturnya dul. Nih Nussa belajar pakai aplikasi ruang guru. Di sini kamu bisa belajar lewat video interaktif. Ada animasinya loh” (jelas Nussa sambil menunjukan videonya)

Abdul: “Uuuhhh..seru gak belajar lewat video?”

Nussa: “Seru dul, kita bisa pindahin sendiri kayak main game. Terus nih ada latihan soal juga biar kita paham sama materi yang ditonton” (jelas Nussa dengan semangat)

Abdul: “Waahh...Abdul juga mau pakai ruang guru” (sambungnyanya dengan semangat)

Nussa: “Iyaa dong..harus. Biar makin ngerti dan nilainya oke” (sambil ketawa)

Abdul: “Iyaa iyaa” (ikut ketawa). Di ruang guru kita bisa nonton video belajar interaktif sesuai dengan kurikulum sekolah. Materinya lengkap dari kelas SD sampai SMA. Jadi kalau ada tugas atau PR yang ngerti langsung aja buka ruang guru, insyaallah paham.

Keesokan harinya di ruang zoom

Guru: “Selamat untuk kalian semua, karna kalian semua mendapatkan nilai 100” (ucap guru dengan semangat)

Siswa: “Yeeaayy alhamdulillah nilai 100” (seru siswa dengan semangat)

Guru: “Yang paling penting selalu jujur dalam mengerjakan tugas, bukan mengambil jalan pintas. Oke anak-anak semangat terus belajarnya dan tetap jaga kesehatan” (pesan guru sambil menutup pembelajaran)

Nussa: “Semangat belajar ya teman-teman jaga kesehatan ya” (Seru Nussa).

2. Episode Nussa: Belajar Ikhlas

Shot : Medium Shot dan Long Shot

Time : 01:05-03:16

Audio : Dialog dan Happy Instrument

Table 2. Nussa Belajar Ikhlas

No	Tokoh Pemain	Pengisi Suara
1.	Rarra	Aysha RazannaOcean Fajar
2.	Nussa	Muzakki Ramdhan

Sinopsis



Gambar 12. Nussa Belajar

Nussa sedang belajar matematika di kamarnya dengan penuh semangat sambil menikmati segelas minuman.

Di tengah aktifitas belajarnya, Rarra menghampiri Nussa dengan ekspresi wajah yang menunjukkan kekesalan. Melihat hal tersebut, Nussa bertanya kepada Rarra mengenai penyebab kekesalannya. Rarra kemudian menceritakan bahwa ia merasa kecewa terhadap perilaku salah satu temannya. Teman tersebut meminta bantuan Rarra untuk mengerjakan cara melipat kertas berbentuk kelinci. Namun, setelah menerima bantuan, teman tersebut tidak mengucapkan terima kasih dan bahkan mencemooh hasil karya Rarra dengan menyebutnya jelek.



Gambar 13. Nussa menasehati Rarra

Menanggapi cerita Rarra, Nussa memberikan nasehat bahwa setiap perbuatan baik harus didasari oleh rasa ikhlas. Ia menekankan bahwa setiap seseorang sudah berbuat baik tetapi tidak mendapatkan balasan yang baik,

rasa kesal seharusnya tidak muncul karena hal tersebut menunjukkan kurangnya keikhlasan. Nussa mencontohkan pelajaran ikhlas yang ia dapat dari Umma. Umma mengajarkan untuk menerima takdir Allah dengan lapang dada. Sebagai seorang difabel yang lahir dengan kekurangan pada kakinya, Nussa telah belajar untuk menerima ketetapan Allah tanpa protes atau keluhan. Kisah ini menginspirasi Rarra pentingnya bersyukur atas kondisi yang ia miliki. Dengan terlahir sempurna tanpa kekurangan, Rarra merasa ia seharusnya lebih bersyukur atas anugrah yang telah diberikan kepadanya. Di akhir percakapan, Rarra mengucapkan terima kasih kepada Nussa yang telah mengajarnya tentang ikhlas dan rasa syukur (NussaOfficial, 2019) (Padang, 15 Januari 2025, Jam 10.45-11.32).

Dialog

Dimulai ketika Nussa sedang mengerjakan tugas matematika di kamarnya. Ia mengerjakan dengan penuh semangat sambil menikmati minumannya.

Nussa: “ $7 \times 3 + 9 \dots$ ahaaa” (pikir Nussa sambil mengerjakan tugasnya).
 “Hmm $3 + 7 - 9 \dots$ ” (lanjutnya sambil meminum minumannya)

Rarra: “Ahh payah..” (ucap Rarra masuk ke kamar Nussa dengan perasaan kesal)

Nussa: “Apaan sih ra. Payah payah..emang kamu tau jawabannya?”
 (ucapnya ikut kesal)

Rarra: “Maaf Nussa.. Ini teman Rarra yang payah” (jelasnya)

Nussa: “Lagi betek yaa?” (Tanya Nussa mulai ngerti kenapa Rarra kesal).
 “kok manyun gitu?” (sambungannya sambil mendekati Rarra)

Rarra: “Iiihhh...kesel. Rarra kesellll, Rarra sebel sama teman Rarra. Udah gak jujur. (ceritanya sambil kesal)

Nussa: “Kesal sama siapa ra? Biasanya kan kamu yang ngeselin hehe”
 (canda Nussa sambil ketawa)

Rarra: “Teman Rarra minta tolong diajarin melipat kelinci. Ehh dia dapat nilai bagus tapi gak bilang makasih sama Rarra”

Nussa: “Oohh gak bilang makasih..”

Rarra: “Iyaa. Dia malah bilang kelinci kamu jelek ra. Padahal punya dia kan Rarra yang ngajarin” (sedihnya)

Nussa: “Hmm udah ikhlasin aja ra” (hibur Nussa sambil nasehatin Rarra)

Rarra: “Ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?”

Nussa: “Jadi kalau Rarra sudah berbuat baik sama orang dan orang itu gak baik sama Rarra, jangan kesal. Udah ikhlasin aja” (jelas Nussa)

Rarra: “Berarti nungguin makasih nolonginnya gak ikhlas ya? Hmm Nussa belajar bisa ikhlas dari mana?” (Tanya Rarra penasaran)

Nussa: “Belajar dari Umma pas Nussa nangis dan kecewa kalo Nussa harus pake ini” (cerita Nussa sambil menunjukkan kaki palsunya).

Rarra: “Terus sekarang udah ikhlas? Kok bisa?”

Nussa: “Iyaa dong. Soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah, Umma aja bisa terima kalo kaki Nussa kayak gini”

Rarra: “Ooohh” (sambung Rarra mulai mengerti)

Nussa: “Makanya, kalau Umma aja bisa terima Nussa dengan ikhlas, berarti Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah” (lanjut Nussa)

Rarra: “Wahh hebat Nussa. Harusnya Rarra lebih bersyukur yaa. Makasih ya Nussa udah ngajarin Rarra belajar ikhlas”

Nussa: “Nahh gitu dong. Udah gak kesal lagi kan. Kalo gitu tolong ambilin Nussa minum dong, haus..” (sambil ketawa)

Rarra: “Ehh kok nyuruh-nyuruh sih” (canda Rarra)

Nussa: “Lah tadi kan Nussa udah ajarin Rarra” (sambil ketawa)

Rarra: “Idihh kalo gitu ngajarinnya gak ikhlas dong” (ikut ketawa)

Nussa: “Ooohh iya yaa” (ketawa).

3. Episode Nussa: Tolong dan Terima Kasih

Shot : Medium Shot dan Long Shot

Time : 01:02-04:50

Audio : Dialog

Table 3. Nussa: Tolong dan Terima Kasih

No	Tokoh Pemain	Pengisi Suara
1.	Nussa	Muzakki Ramdhan
2.	Rarra	Aysha Razaana Ocean Fajar
3.	Umma	Jessy Milianty

Sinopsis



Gambar 14. Nussa Belajar

Cerita dimulai dengan Nussa mengerjakan tugas matematika di rumahnya. Saat sedang asik mengerjakan tugas, kertas HVS yang digunakan Nussa habis. Ia pun meminta adiknya Rarra untuk mengambil kertas tersebut di lemari TV. Namun Nussa menggunakan bahasa yang kurang sopan sehingga Rarra merasa kurang nyaman. Nussa hanya berkata, "Rarra, ambikan kertas HVS di lemari TV." Meski demikian, Rarra tetap menuruti permintaan kakaknya dan mengambil kertas tersebut.

Sayangnya, karena tidak tau seperti apa kertas HVS, Rarra justru mengambil kertas lipat. Melihat kesalahan itu Nussa marah dan memberikan contoh kertas HVS yang dimaksud, lalu menyuruh Rarra mengambilnya lagi.



Gambar 15. Rarra Salah Ngambil Kertas

Kemudian Rarra membawa satu bungkus kertas HVS bukan satu lembar seperti yang diminta oleh Nussa, sehingga membuat Nussa semakin kesal.



Gambar 16. Nussa Marahin Rarra

Sikap Nussa yang tidak mengucapkan terima kasih dan tetap berbicara dengan nada yang tidak sopan membuat Rarra merasa jengkel, meski ia sudah berusaha membantu.



Gambar 21. Rarra Kesal Sama Nussa

Tidak habis sampai di situ, Nussa kembali menyuruh Rarra untuk mengambilkan air minum. Meski kesal Rarra tetap menuruti perintah kakaknya. Melihat Rarra yang merasa kesal, Umma pun bertanya alasan Rarra menjadi kesal. Rarra pun menceritakan kepada Ummanya tentang

sikap Nussa yang menyuruh-nyuruhnya dengan tidak sopan dan tidak menghargai bantuan yang diberikan Rarra.

Melihat hal tersebut, Umma menasehati kepada Nussa bahwa baik dalam Islam maupun dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk bersikap sopan kepada orang lain, bahkan ketika meminta bantuan. Mengucapkan "tolong" ketika meminta sesuatu dan "terima kasih" setelah menerima bantuan adalah bentuk penghargaan dan kebaikan hati.



Gambar 18. Umma Menasehati Nussa

Nussa pun menyadari kesalahannya. Ia meminta maaf kepada Rarra dan mulai mengucapkan "tolong" dan "terima kasih" dengan lebih tulus ketika meminta bantuan. Rarra pun merasa senang dan memaafkan kakaknya, sambil belajar bahwa kata-kata sopan adalah cara untuk menunjukkan rasa hormat dan kepedulian kepada orang lain (NussaOfficial, 2020) (Padang, 16 Januari 2025, Jam 11.01-12: 30).

Dialog

Dimulai ketika Nussa sedang mengerjakan tugas matematika di kamarnya.

Nussa: “Hmm $98 - 13 =$ hmm...ohh 85. Terus di +173, ehh.. yaahh aduh kertasnya udah penuh” (guman Nussa sambil mengerjakan tugasnya). “Ra..Rarra.. Rarra.. ambilin kertas HVS dong di laci lemari TV” (panggil Nussa dari kamarnya)

Rarra: “Bani bani..iihh cute deh” (sedang main dengan bonekanya). “Haa? Kertas HVS? Di lemari TV? (saut Rarra)

Nussa: “Iyaa.. Nussa buru-buru nih lagi ngerjain tugas. cepetan Raa..”

Rarra: “Okee” (mengambil kertas dengan masih memainkan bonekanya)

Nussa: “Rarra cepetan” (teriak Nussa lagi)

Rarra: “Ehh iya iya”

Nussa: “Aduh.. ini di tambah ini..” (guman Nussa)

Rarra: “Ini kak Nussa” (sambil memberi kertas lipat)

Nussa: “Hmm loh ra, kok ini sih?” (mengambilnya). “Ini kan kertas lipat.”

Rarra: “Oohh bukan yang ini?” (bingungnya)

Nussa: “Aduhh tadi kan Nussa mintanya kertas HVS yang warna putih nih, kaya gini” (kesal Nussa sambil memberikan contohnya pada Rarra)

Rarra: “Iya iya maaf, Rarra kan gak tau”

Nussa: “Duhh buruan ra”

Rarra: “Iya iyaa” (berlari mengambilnya lagi). “Ini kayaknya kertas HVS yang kak Nusa mintak.” (sambil mengambil sebungkus kertas HVS). “Hmm ehhih iyaa ah” (keberatan membawa kertasnya)

Nussa: “Aduh ra ngambil kertas HVS aja lama banget sih” (teriaknya lagi)

Rarra: “Iyaa..hiyaaa. ini kak kertas HVSnya, benarkan?” (ekspresi keberatan)

Nussa: “Haduuuh Nussa Cuma minta selebar ra. Malah di bawain segini haa..” (kesalnya). “Sini sini, telat deh ngirim tugasnya heemhh.” “lelet banget ngambil kertas HVS” (guman Nussa)

Rarra: “Heemeehh” (guman Rarra kesal)

Di dapur Umma sedang mencuci piring.

Rarra: “Hahhh sebel dari tadi nyuruh-nyuruh terus” (gumannya sambil mengambil air minum)

Umma: “Kok ngedumel sendiri dih ra. Kenapa?” (heran Umma)

Rarra: “Dari tadi kak Nussa nyuruh-nyuruh terus. Udah di tolongin trus kak Nussa gak bilang apa-apa, hmm” (kesalnya sambil minum air)

Umma: “Loh kenapa bisa begitu?”

Nussa: “Rarra..minumnya kak Nussa mana?” (panggil Nussa dari kamarnya)

Rarra: “Astagfurullah ini kan minumnya kak Nussa, aduhh Rarra..” (kagetnya tanpa sadar meminum minuman untuk Nussa). “Iyaa kak sebentar” (saut Rarra)

Umma melihat hal tersebut pun mengambil alih minuman yang Rarra pegang untuk Nussa.

Suasana di kamar Nussa

Nussa: “Hmm tarok di atas meja aja ra” (tanpa melihat siapa yang memberikan minum itu)

Umma: “Kheem khemm.. kayaknya ada yang lagi sibuk ngerjain tugas”

Nussa: “Ehh Umma. Kirain Rarra” (ucap Nussa canggung). “Tau aja kalau Nussa haus. Terima kasih banyak ya Umma ini Nussa minum kok hehehe” (sambil mengambil minuman yang Umma pegang)

Rarra: “Tadi pas Rarra bawain kenapa gak bilang terima kasih. Dari tadi nyuruh-nyuruh gak pakai minta tolong lagi, heehmmh” (sambung Rarra dengan kesal)

Nussa: “Hehehe” (ketawa Nussa canggung)

Umma: “Nussa apa benar yang di bilang Rarra” (Tanya Umma)

Nussa: “Hmm iya Umma, tadi sangking paniknya ngerjain PR Nussa bilang tolong. Maafin ya ra”

Rarra: “Heemhh” (kesal Rarra balik badan)

Umma: “Kalian kan sudah tau, kalau setiap kali kita butuh pertolongan jangan pernah lupa untuk ucapkan kalimat tolong dan terima kasih, atau ucapkan doa jazakumullah khair yang artinya semoga Allah membalasmu dengan kebaikan, yaah..” (Nasehat Umma)

Nussa: “Iyaa Umma” (menyadari kesalahannya)

Rarra: “Terima kasihnya mana? Lupa ya udah di ambilin kertas HVS hem?”

Nussa: “Iya iyaa jazakillah khairan ya Rarra yang baik hati, lucu dan menggemaskan” (bujuk Nussa sambil mencubit pipi Rarra)

Rarra: “Hehehe iyaa kak Nussa. Jawabannya apa Umma?”

Nussa: “Hayoo jawabannya apa” (canda Nussa)

Umma: “Wajaazakallah khairan kak Nussa, semoga Allah membalasmu juga dengan kebaikan” (jawab Umma)

Rarra: “Wajaazakallah khairan kak Nussa” (ucapnya pada Nussa)

B. Pembahasan Penelitian

1. Nussa: Belajar Jujur

Table 4. Episode Nussa: Belajar Jujur

Nussa: Belajar Jujur

<i>Sign</i>	 <p data-bbox="676 600 1281 633">Gambar 23. Abdul Jujur Telah Berbuat Curang</p>
<i>Object</i>	<p data-bbox="608 674 1353 1077">Scene di atas terdapat makna bahwa Abdul mengakui kesalahannya kepada Nussa dan Syifa karena telah curang dalam mengerjakan tugas. Nussa dan Syifa menasehati Abdul untuk selalu jujur dalam mengerjakan tugas. Karena jujur akan membuat hati kita tenang, sebaliknya kalau curang akan membuat hati gelisah.</p>
<i>Interpretant</i>	<p data-bbox="608 1115 1353 1585">Scene ini mengandung materi tentang akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela). Perbuatan Abdul yang menyalin jawaban dengan menggunakan internet merupakan sikap tercela yang tidak boleh ada dalam diri seorang muslim, karena hal tersebut merupakan perbuatan curang atau berbohong yang dilarang dalam islam.</p> <p data-bbox="608 1626 1353 1738">Akhlak mahmudah dalam scene ini yaitu ketika Abdul berani mengakui kesalahannya.</p>

Pada episode *Nussa: Belajar Jujur* terdapat materi tentang akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Materi tentang akhlak mazmumah pada

episode *Nussa: Belajar Jujur* di gambarkan ketika Abdul bertindak curang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan menyalin jawaban tersebut dengan menggunakan internet. Sikap yang ditampilkan Abdul tersebut merupakan perilaku tercela yaitu curang dan berbohong. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang berbunyi:

مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

Artinya: “Barang siapa yang menipu kami, maka ia tidak termasuk golongan kami.” (H.R Muslim no. 101, dari Abu Hurairah).

Hadis di atas terdapat kisah ketika seorang pedagang mengelabui Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, tidak jujur dalam jual belinya. Dari Abu Hurairah, ia berkata,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صَبْرَةَ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَتَأَلَّتْ أَصَابِعُهُ بَلًّا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ أَصَابَتْهُ الشَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنِّي (رواه مسلم)

Artinya: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya, “Apa ini wahai pemilik makanan?” Sang pemiliknya menjawab, “Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah,” Beliau bersabda, “Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian makanan agar manusia dapat melihatnya? Ketahuilah, barangsiapa menipu maka dia bukan golongan kami.” (HR. Muslim no. 102).

Berdasarkan hadis di atas dijelaskan bahwa setiap orang yang menipu, berbohong, berbuat curang, mengelabui dikatakan oleh Nabi bukanlah termasuk golongan beliau. Artinya diancam melakukan dosa besar, mencontek pun termasuk demikian (Muhammad Abduh Tuasikal, 2014). Perbuatan Abdul ketika menyalin tugas dari internet termasuk dalam

sikap berbuat curang. Hal ini jelas dilarang oleh Allah dan merupakan perbuatan dosa yang mestinya harus kita hindari, sebagaimana penjelasan hadis di atas bahwa orang yang melakukan perbuatan curang atau berbohong bukanlah termasuk golongan Nabi Muhammad SAW. Selain akhlak mazmumah, pada episode *Nussa: Belajar Jujur* juga terdapat materi tentang akhlak mahmudah yaitu ketika Abdul dengan penuh keberanian mengakui kepada Nussa dan Sayifa. Ia mengungkapkan bahwa nilai 100 yang ia peroleh sebelumnya bukanlah hasil usahanya sendiri, melainkan didapatkan dengan menyalin jawaban dari internet. Ungkapan pengakuan Abdul dan keberaniannya berkata jujur itulah yang termasuk ke dalam nilai akhlak mahmudah. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi yang dijelaskan pada hadir berikut ini,

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Artinya: *“Setiap anak Adam adalah orang yang berdosa dan sebaik-baiknya orang yang melakukan kesalahan adalah mereka yang mau bertaubat”* (HR. Tirmidzi).

Hadis tersebut menjelaskan ketika terjadi pertengkaran antara Umar bin Khatab dan Abu Bakar. Umar bin Khatab merasa terluka hatinya dengan ucapan Abu Bakar. Abu Bakar menyesal atas kejadian tersebut dan pergi ke rumah Umar bin Khatab untuk meminta maaf. Namun ketika meminta maaf Umar tidak mau memberikan maaf kepada Abu Bakar dan hal tersebut juga melukai hatinya. Abu Bakar pun pergi ke rumah Rasulullah. Begitu pula dengan Umar, ia pun menyesal atas perbuatannya yakni menutup pintu saat

Abu Bakar datang ke rumahnya. Maka dari itu ia pergi ke rumah Abu Bakar untuk meminta maaf. Namun Abu Bakar tidak ada di rumahnya dan Umar pun pergi ke rumah Rasulullah. Disana kedua sahabat itu pun bertemu. Disana keduanya tidak ada yang membela diri supaya dia yang benar dan yang lain salah. Dengan demikian suasana menjadi jernih kembali dan saling memaafkan (Rizqa, 2019). Ungkapan tersebut sama halnya dengan scene ketika Abdul dengan jujur mengakui kesalahannya karna telah curang dalam mengerjakan tugas. Pada awalnya, Syifa merasa kesal dengan perbuatan Abdul tersebut. Namun setelah Nussa memberikan nasehat kepada Abdul situasi mulai membaik. Syifa pun ikut memberikan solusi yang dapat memudahkan Abdul dalam memahami pembelajaran. Melalui kerja sama dan saling perhatian, suasana menjadi lebih harmonis dan Abdul dapat belajar dari kesalahannya. Hal ini merupakan perbuatan akhlak mahmudah, yang mana setiap kita melakukan kesalahan hendaklah mengakauinya, meminta maaf, dan tidak akan mengulanginya lagi.

2. Nussa: Belajar Ikhlas

Table 5. Episode Nussa: Belajar Ikhlas

Nussa: Belajar Ikhlas	
<i>Sign</i>	 <p>Gambar 24. Rarra Kesal Kepada Temannya</p>
<i>Object</i>	<p>Scene di atas terdapat makna bahwa Rarra yang merasa kesal kepada temannya yang tidak menghargai pertolongan yang dia berikan. Namun Nussa menasehati dan mengajarkan Rarra untuk ikhlas. Dan Rarra pun mau belajar ikhlas dan menerima nasehat dari Nussa.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Scane di atas mengandung materi akhlak mahmudah dan mazmumah. Dalam Islam, membantu orang lain adalah amalan yang dicintai oleh Allah dan Rasulnya. Allah akan memberikan balasan kebaikan dengan kebaikan juga. Namun mengharapkan rasa terima kasih saat menolong orang lain itu merupakan perbuatan akhlak mazmumah yang harus dihindari oleh setiap umat muslim. Karena hal tersebut dapat mengganggu keikhlasan dan niat baik yang dilakukan. Selain itu scane Rarra membantu temannya merupakan perbuatan akhlak terpuji, terlepas rasa kesal</p>

	<p>Rarra kepada temannya. Karena yang terpenting bagi kita umat Rasulullah adalah terus berbuat baik. Karena bukan manusia yang menilai perbuatan kita melainkan Allah SWT.</p>
--	---

Pada episode *Nussa: Belajar Ikhlas* terdapat materi tentang akhlak mazmumah dan akhlak mahmudah. Materi tentang akhlak mazmumah pada episode *Nussa: Belajar Ikhlas* digambarkan ketika Rarra yang merasa kesal kepada temannya karena tidak menghargai pertolongan yang dia berikan. Perbuatan Rarra tersebut dilarang dalam Islam karena dapat mengganggu keikhlasan dan niat baik yang dilakukannya. Membantu manusia dengan harapan balasan dari manusia hanya akan mendatangkan kekecewaan dan sakit hati, karena boleh jadi dia membalas tapi tidak sesuai dengan harapan kita atau boleh jadi dia tidak membalas sama sekali (Bahraen, 2022). Mestinya seorang mukmin yakin bahwa Allah sudah menjanjikan bagi orang yang suka menolong orang lain maka Allah akan membalas menolongnya dan akan memudahkan kehidupannya di dunia dan akhirat. Allah menjelaskan dalam Q.S Al-Insan ayat 9

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih*”

Ayat ini menerangkan keikhlasan orang-orang abrar yang menyatakan bahwa mereka memberikan makanan kepada orang miskin,

anak yatim, dan tawanan hanya untuk mengharapkan keridhaan Allah semata, tidak menghendaki balasan dan tidak pula mengharapkan ucapan terima kasih. Jadi, di saat kita menolong orang lain hendaklah hati dan lidah berniat ikhlas karena Allah, tanpa dicampuri oleh perasaan lain yang ingin menerima balasan yang setimpal atau mengharapkan pujian dan sanjungan orang lain. Selain akhlak mazmumah, dalam episode *Nussa: Belajar Ikhlas* juga terdapat materi tentang akhlak mahmudah. Adegan ketika Rarra membantu temannya merupakan perbuatan akhlak mahmudah, terlepas dari rasa kesal Rarra karena tidak di hargai bantuannya. Membantu orang lain merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: « مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كَرْبَةً مِنْ كَرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كَرْبَةً مِنْ كَرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ » رواه مسلم

Artinya: *Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah bersabda, "Barangsiapa yang membantu seorang muslim (dalam) suatu kesusahan di dunia maka Allah akan menolongnya dalam kesusahan pada hari kiamat, dan barang siapa yang meringankan (beban) seorang muslim yang sedang kesulitan maka Allah akan meringankan (bebannya) di dunia dan akhirat."* (HR. Muslim, no. 2699).

Imam an-Nawawi berkata dalam hadis ini terdapat keutamaan menunaikan atau membantu kebutuhan dan memberi manfaat kepada sesama muslim sesuai kemampuan, baik itu dengan ilmu, harta, pertolongan, pertimbangan tentang suatu kebaikan, nasehat dan lain-lain (Taslim, 2020).

3. Nussa: Tolong dan Terima Kasih

Table 6. Episode Nussa: Tolong dan Terima Kasih

Nussa: Tolong dan Terima Kasih	
<i>Sign</i>	 <p>Gambar 25. Rarra Kesal Kepada Nussa</p>
<i>Object</i>	<p>Scane di atas terdapat makna bahwa Rarra yang merasa kesal kepada Nussa karna tidak sopan saat meminta tolong kepadanya dan memarahinya sehingga Rarra merasa Nussa tidak menghargai bantuan yang sudah Rarra berikan. Namun, Umma menasehati Nussa ketika butuh pertolongan jangan lupa mengucapkan kalimat Tolong dan Terima kasih.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Perbuatan Nussa kepada Rarra tersebut merupakan akhlak mazmumah yang mesti dihindari oleh setiap orang. Pentingnya untuk mengucapkan kalimat yang sopan dan baik ketika meminta bantuan kepada orang lain, seperti tolong dan terima kasih. Supaya orang yang mendengar merasa nyaman dan merasa dihargai. Sikap Rarra yang tetap mau memabantu Nussa adalah sikap yang tentunya mesti dimiliki oleh setiap orang. Bersabar</p>

	<p>dalam membantu orang lain, karena tolong-menolong dalam islam merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim.</p>
--	---

Pada episode *Nussa: Tolong dan Terima Kasih* terdapat materi tentang akhlak mazmumah dan akhlak mahmudah. Sebagai makhluk social sudah menjadi hal yang wajar jika kita membutuhkan bantuan orang lain, karena kita tidak bisa hidup sendirian di dunia ini. Seorang muslim yang beriman memang diwajibkan untuk saling membantu dalam kebaikan dan mencegah dari keburukan. Namun, Islam mengajarkan bagaimana adab ketika membutuhkan pertolongan orang lain yaitu dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al-Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَالْوَالِدِينَ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: *(Ingatlah) ketika kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, "janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat, dan tunaikanlah zakat." Akan tetapi kamu berapaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Al-Baqarah:83)*

Ayat di atas menjelaskan tentang berbicara kepada orang lain dengan perkataan yang baik. Perkataan yang baik akan membuat orang yang mendengarnya merasa tenang dan nyaman. Dengan berkata baik kepada seseorang, maka orang tersebut akan merasa dihargai sehingga timbul rasa

hormat kepada kita. Sebaliknya, ketika keluar dari mulut kita dengan kata-kata yang tidak baik, hinaan, celaan, atau kat-kata yang merendahkan orang lain, pasti akan membuat lawan bicaranya merasa kecewa dan sakit hati (Nurwijaya, 2023). Hal ini relevan dengan tindakan Nussa saat meminta pertolongan kepada Rarra. Nussa yang menyuru-nyuruh Rarra dengan menggunakan kalimat yang tidak sopan dan tidak mengucapkan rasa terima kasih, akan membuat Rarra merasa tidak dihargai. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut,

لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

Artinya: “Tidaklah bersyukur kepada Allah, orang yang tidak bersyukur (berterima kasih) kepada manusia.” (HR. Abu Daud no. 4811 dan Tirmidzi no. 1954).

Selain materi tentang akhlak mazmumah, pada episode *Nussa: Tolong dan Terima Kasih* juga terdapat materi tentang akhlak mahmudah yaitu ketika Rarra menunjukkan sifat sabar dan tetap membantu kakaknya meskipun merasa kesal. Hal ini tentu menjadi contoh yang baik untuk semua manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يَصِلُ الْمُؤْمِنُ الْمُؤْمِنَ إِلَّا صَبَرَ عَلَى سَيِّئَاتِهِ"

Artinya: “Tidaklah seorang mukmin menjalin hubungan yang baik dengan saudaranya, kecuali dia telah sabar terhadap sifat buruk yang muncul dari saudaranya tersebut.” (HR. Tirmidzi).

Hadis ini mengajarkan pentingnya kesabaran dalam menajalin hubungan sosial. Terkadang mungkin orang lain bersifat buruk, tetapi

dengan kesabaran, kita dapat menjaga hubungan yang baik. Bersabar dalam islam memiliki manfaat besar, tidak hanya dalam mendekatkan diri kepada Allah dan meraih pahala, tetapi juga menghadapi cobaan hidup, meningkatkan hubungan social, mengendalikan diri, dan memperbaiki diri (Muhtarudin, 2024).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada episode “Nussa: Belajar Jujur” terdapat materi akhlak mahmudah yaitu berkata jujur dan mengakui kesalahan, dan terdapat materi akhlak mazmumah yaitu berbuat curang dalam mengerjakan tugas.
2. Pada episode “Nussa: Belajar Ikhlas” terdapat materi akhlak mahmudah yaitu membantu teman yang dalam kesulitan, dan terdapat materi akhlak mazmumah yaitu mengharapkan balasan saat membantu orang lain.
3. Pada episode “Nussa: Tolong dan Terima Kasih” terdapat materi akhlak mahmudah yaitu sabar dalam membantu orang lain, dan terdapat materi akhlak mazmumah yaitu tidak sopan, tidak menghargai orang lain dan egois mementingkan dirinya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa saran-saran dalam penelitian ini diberikan kepada:

1. Mario Irwinsyah sebagai penggagas film animasi Nussa dan Rarra, bisa lebih memperpanjang jalan cerita dari setiap episodenya dan disesuaikan dengan karakter anak zaman sekarang, karena durasi cerita terlalu pendek dan langsung tertuju pada pokok intinya.

2. Orang tua, dengan hadirnya film animasi bergendre edukasi Islami seperti Nussa dan Rarra sangat cocok menjadi tontonan bagi anak-anak yang menyukai hiburan sambil mendapatkan materi tentang agama Islam.
3. Pendidik/guru terutama mata pelajaran akhlak atau pendidikan agama Islam, film animasi Nussa dan Rarra juga bisa menjadi alternatif media pembelajaran berbasis audio-visual yang sangat tinggi nilai-nilai keislaman dan memiliki materi akhlak.
4. Peserta didik, dengan hadirnya film animasi yang memiliki nilai edukasi akan lebih mudah memahami dan mencerna materi-materi pembelajaran yang ada pada film tersebut.
5. Perfilman Indonesia, semoga film animasi yang mempunyai nilai edukasi Islam dan hasil karya anak Bangsa, seperti film animasi Nussa dan Rarra harusnya di dukung dan di tayangkan di stasiun televise Nasional maupun swasta.
6. Program studi Pendidikan Agam Islam, semoga bisa bermanfaat dan bisa menjadi referesnsi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang film animasi dan mengetahui materi akhlak yang terkandung di dalamnya.
7. Penelitian selanjutnya yang ingin meneliti kembali tentang materi akhlak pada film animasi Nussa dan Rarra, silahkan diteliti dan dipahami dengan lebih baik terkait analisis yang lebih tepat untuk mendukung hasil penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A. K. (2021). Akhlak Mahmudah. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–10.
- Anggreani, G. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Media Video Kartun Nussa dan Rara Pada Mata Pelajaran PAI di Era New Normal. *Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 1–9.
- Apriliany, L. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16*, 191–199.
- Ariyati, T., & Zaidah, V. M. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Film Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Ma Wathoniyah Islamiyah Kemranjen Banyumas. *Journal of Elementary Education*, 05(01), 120–125.
- Arta Jaya, I. M. R., Darmawiguna, I. G. M., & Kesiman, M. W. A. (2020). Pengembangan Film Animasi 2 Dimensi “ Sejarah Perang Jagaraga .” *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati)*, 9(3), 222–231.
- Ashfiasari, S., & Wiyata, M. T. (2021). Analisis Semiotika Film The Social Dilemma. *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan I*, 2(1), 44–54.
- Axanta, V. (2020). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Green Book). *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 226. <https://doi.org/10.35308/source.v6i2.2385>
- Bahraen, R. (2022). *Membantu Orang Lain Karena Berharap Akan Dibantu Nantinya, Pasti Ada Kecewa Dan Sakit Hatinya*. MslimAfiyah. <https://muslimafiyah.com/membantu-orang-lain-karena-berharap-akan-dibantu-nantinya-pasti-ada-kecewa-dan-sakit-hatinya.html>
- Bening, T. P. (2022). Relevansi Film Animasi Nussa terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 01(01).
- Darma, S., Sahri, G., Hasibuan, A., Wirta, I. W., Silitonga, I. D. B., Sianipar, V. M. B., Khoiriah, M., Rayhaniah, S. A., Purba, N. A., Supriadi, Jinan, A., & Jinan, A. (2022). Pengantar Teori Semiotika. *Cv. Media Sains Indonesia*, 23(4), 1–10. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/discerns-special-education->

teachers-about-access/docview/2477168620/se-
2?accountid=17260%0Ahttp://lenketjener.uit.no/?url_ver=Z39.88-
2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:P
roQ%3Aed

- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Fathurohman, I., Nurcahyo, A. D., & Rondli, W. S. (2015). Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika*, 5(1).
<https://doi.org/10.24176/re.v5i1.430>
- Febriani. (2024). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1081–1093. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>
- Fitriyah, A. (2020). Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce Pada Trailer Film The Santri. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 7(1).
<https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v7i1.7150>
- Ghozali, A.-. (2024). *Lailatul Maghfiroh Universitas Islam Darul 'ulum*. 3(1), 53–67.
- Gusandra, M. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar – Dasar Memulai Penelitian - Google Books* (Issue April).
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Dasar_Dasar/3kpKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=variabel+independen+adalah&pg=PA46&printsec=frontcover
- Harahap, M. R. (2021). Implementasi Pemberian Cerita Islami Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Anak Di Tk-It Khairul Imam Kecamatan Medan *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood ...*, 2(1), 31–42.
<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/abna/article/view/3726%0Ahttps://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/abna/article/download/3726/1283>
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>

- Hidayah, M. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nussa Dan Rara Serta Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VI*. https://repository.uinsaizu.ac.id/9910/1/SKRIPSI_MURNI_1617405132.pdf
- Huda, N. (2022). Materi PAI dalam Animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 374–391. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/99%0Ahttps://publis herqu.com/index.php/pediaqu/article/download/99/97>
- Ikhwan, W. K. (2021). Pendekatan Pragmatik Dalam Novel Negari Para Bedebah Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i1.10546>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). 3 1,2,3. 9(September), 534–545.
- Imron, A. (2018). Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 117–134. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.943>
- Indra, N., & Sari, V. P. (2022). Pengaruh Media Gagged Pada Perkembangan Karakter anak-anak Remaja Zaman Sekarang di Desa Sungai Jambu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2345–230.
- Madrasah, S. A. W. D. I. (2013). *Metode pendidikan karakter nabi muhammad saw di madrasah*. 1–24.
- Marissa, Sobri, T., & Meilantika, D. (2022). Film Animasi Dampak Penggunaan Gadget Berlebihan Sd N 57 Oku Menggunakan Adobe Flash Cs6. *JTIM: Jurnal Teknik Informatika Mahakarya*, 5(1), 54.
- Maryuri, E. V. I. (2022). *Evi maryuri*.
- Maulidah. (2022). *AKHLAK SEBAGAI ESENSI PENDIDIKAN ISLAM Oleh : Maulidah Kementerian Agama Kabupaten Kapuas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kapuas Abstrak*. 16(6), 1945–1958.
- Mudjiyanto, B. (2013). Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73–82. <https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic.pdf>
- Muh. Faiz Fawwaz Asir, A. H. (2020). Konsep Akhlak dalam Islam. *Akhlak Dalam Islam*, 2(2), 6.

- Muhammad Abduh Tuasikal, Ms. (2014). *Dosa Menyontek Saat Ujian*. Muslim.Or.Id. <https://muslim.or.id/21120-dosa-menyontek-saat-ujian.html>
- Muhtarudin. (2024). *Hikmah Bersabar Menurut Pandangan Islam*. Media Pakuan. <https://mediapakuan.pikiran-rakyat.com/beja-ti-batur/pr-637543340/berikut-adalah-beberapa-hikmah-bersabar-menurut-pandangan-islam?page=all>
- Mulyadi, A., Mardiah, M. S. N., Kamil, M. F., & Atikah, T. (2023). Analisis Sistem Penerapan Sikap Tawadhu di Pondok Pesantren Al-Barokah (Studi Analisis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 33.
- Munirah. (2017). Akhlak dalam Persektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 39–47.
- Nasty, D. (2020). Penanaman Karakter Toleransi dan Pendidikan Multikultural. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Nasution, K. (2019). Konsistensi Taubat dan Ikhlas dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 74–83. <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/issue/view/6>
- No Title. (2019).
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurma Yuwita. (2018). Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Heritage*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>
- Nurwijaya, A. M. (2023). *Bersyukur kepada Manusia*. Muslim.or.Id. <https://muslim.or.id/85332-bersyukur-kepada-manusia.html>
- NussaOfficial. (2019). *Nussa: Belajar Ikhlas*. www. youtube.com. <https://www.youtube.com/watch?v=1d-117cGB2Q>
- NussaOfficial. (2020). *Nussa: Tolong dan Terima Kasih*. www. youtube.com. <https://www.youtube.com/watch?v=PZOUSuVsRNE>
- NussaOfficial. (2021). *NUSSA : BELAJAR JUJUR*. www. youtube.com. <https://www.youtube.com/watch?v=x01dQYVUotM>

- Pebriandini, N., & Ismet, S. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rarra. 1.*
- Peraturan pemerintah RI. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Prastiyo, R. E., & Hidayah, L. (2022). Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Akun @Nugarislucu pada Media Sosial Twitter dengan Studi Kasus Tanggal 01 Maret 2020 - 01 April 2020. *Busyro : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 34–47. <https://doi.org/10.55352/kpi.v2i1.574>
- Purnama Rozak. (2017). Indikator Tawadhu Dalam Keseharian. *Jurnal Madaniyah*, 1, 174–187.
- Rahmawati, A. Y. (2020). *Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an Kajian Teori dan Praktik PENDIDIKAN*. July, 1–23.
- Rambe. (2023). *Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam*. 5(1), 37–48.
- Rezualto, R., Salsabila, A. N., & Abriyani, E. (2022). Keadilan Dimata Hukum Untuk Semua Kalangan Rakyat, Dimanakah Itu ? *Jurnal Pro Justitia (JPJ)*, 3(1), 59–63. <https://doi.org/10.57084/jpj.v3i1.758>
- Ristia, P. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*. 1–23.
- Rizqa, H. (2019). *Belajar Mengakui Kesalahan*. Republika. <https://khazanah.republika.co.id/berita/pta8b3458/belajar-mengakui-kesalahan>
- Saeful, A. (2021). Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan. *Tarbawi*, 4(2), 124–142.
- Santoso, A., Afdal, S., & Syakban, I. (2023). Analisis Materi Pendidikan Agama Islam pada Film Animasi Nussa dan Rarra. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v4i2.10589>
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab

- Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143.
<https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- Solihin, R. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>
- Suherdiana, D. (2015). Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa menurut Charles Sanders Peirce. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(12), 371.
<https://doi.org/10.15575/jid.v4i12.399>
- Taslim, A. (2020). *Keutamaan Meringankan Beban Seorang Muslim*. KonsultasiSyariah. <https://konsultasisyariah.com/36364-keutamaan-meringankan-beban-seorang-muslim.html>
- Tsalitsah, I. M. (2020). Akhlaq dalam perspektif Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(2), 110–128.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Umat, A., Dalam, B., & An, A.-Q. U. R. (n.d.). *Relasi harmonis antar umat beragama dalam al- qur' an. 1*.
- Waskita, R. L. (2023). *Kurangnya Etika dan Moral Pada Siswa Sekolah Dasar*. LPM WASKITA. pmwaskita.com/news/kurangnya-etika-dan-moral-pada-siswa-sekolah-dasar/
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada film. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 221–232.
<https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3497>

LAMPIRAN



UM
SUMATERA
BARAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Pasteur Kandang No. 4 Kota Tengah Telp. (0751) 4851002, Padang (25172)
Website: www.umh.ac.id e-mail: info@umh.ac.id, fasmh@umh.ac.id

Nomor : 0050/IL.3.AU/F/2025

Lamp : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Padang, 09 Rajab 1446 H

09 Januari 2025 M

Kepada Yth,
Nussa Dan Rarra

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses selalu dalam aktivitas sehari-hari, *amin*.

Kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di bawah ini:

Nama	: Alimatul Nabila
NIM	: 21030023
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Agama Islam
Alamat	: Padang
Lama Penelitian	: 3 Bulan
No. Hp	: 082284713390

Akan melakukan penelitian untuk penulisan skripsi di Canel Youtube Nussaofficial Dengan judul: *Analisis Materi Akhlak Pada Film Animasi Islami Nussa Dan Rarra*. Oleh sebab itu kami mohon izin dan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat membantu mahasiswa dimaksud.

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wabillahittaufiq wal hidayah
Wassalamu'alaikum wr.wb

Drs. Syarifin Halim, M.A.P.
NBM: 1323378

Tembusan:
1. Arsip



Anda memulai obrolan dengan nussaofficial. Kami menggunakan informasi dari obrolan ini untuk meningkatkan pengalaman Anda. Pelajari tentang obrolan bisnis dan privasi Anda.

14 Jan, 20,24

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh bapak/ibuk produser film animasi Nussa dan Parra. Perkenalkan saya Alimatul Nabila dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Izin sebelumnya bapak/ibuk. Di sini saya mau meminta izin untuk melakukan penelitian terhadap film animasi Nussa dan Parra. Dengan judul skripsi saya "Analisis Materi Akhlak Pada Film Animasi Islami Nussa dan Parra"



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Alimatul Nabila
2. Tempat Tanggal Lahir : Pasir Pengaraian, 8 Februari 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Umur : 22 Tahun
5. Agama : Islam
6. Tinggi : 143 cm
7. Alamat : Rokan Hulu, Riau
8. No. Hp : 082284713390
9. Email : alimatulnabila080203@gmail.com
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN 007 Rambah
 - b. SMP : SMP Muhammadiyah Rambah
 - c. SMA : Thawalib Putri Padang Panjang
 - d. Perguruan Tinggi : UM Sumatera Barat
11. Ikatan Organisasi
 - a. PHETAS Thawalib Putri Padang Panjang
 - b. HIMA PAI UM Sumbar
 - c. BEM FAI UM Sumbar
12. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Jamil
 - b. Ibu : Emra Lilis
13. Jumlah Saudara : 2